

**ANALISIS PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI
SUSU OLAHAN DENGAN PENDEKATAN METODE *FULL
COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* STUDI KASUS PADA
CV MILKINDO BERKA ABADI KEPANJEN**

SKRIPSI



Oleh

MILLA ELVIANA

NIM : 14520062

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI
SUSU OLAHAN DENGAN PENDEKATAN METODE *FULL
COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* STUDI KASUS PADA
CV MILKINDO BERKA ABADI KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**MILLA ELVIANA
NIM : 14520062**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SUSU
OLAHAN DENGAN PENDEKATAN METODE *FULL
COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* STUDI KASUS PADA CV
MILKINDO BERKA ABADI KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh

MILLA ELVIANA
NIM : 14520062

Telah disetujui 17 Juni 2019
Dosen Pembimbing,



Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA
NIP. 19771025 200901 2 006

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN**ANALISIS PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SUSU OLAHAN
DENGAN PENDEKATAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE
COSTING* STUDI KASUS PADA CV MILKINDO BERKA ABADI
KEPANJEN****SKRIPSI**

Oleh

MILLA ELVIANA

NIM 14520062

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 17 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Ditva Permatasari, M.SA.,Ak
NIDT. 19870920 20180201 2 183
2. Dosen pembimbing/sekretaris
Yona Octiani L.,SE.,MSA.,CSRS.,CSRA
NIP. 19771025 200901 2 006
3. Penguji utama
Sri Andriani, SE.,M.Si
NIP. 19750313 200912 2 001

()
()
()

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan,**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA**

NIP.19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Milla Elviana
NIM : 14520062
Fakultas/jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Susu Olahan Dengan Pendekatan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada CV Milkindo Berka Abadi

Kepanjen

adalah karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang,

Hormat saya,



Milla Elviana

NIM: 14520062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat-Nya penelitian ini dapat terselesaikan setelah melalui berbagai suka duka selama proses penyelesaian. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas petunjuk dan suri tauladannya.

Karya yang sederhana namun sangat berarti bagi saya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua Ayah dan Ibu tercinta yang selama ini tidak pernah telah lelah untuk memberikan cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tak henti-hentinya serta do'a, motivasi dan dukungan dalam hidup saya, dan untuk kedua adik saya tercinta dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Para dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa membimbingku. Dan tak lupa sahabat-sahabatku serta teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

HALAMAN MOTTO

“Selangkah lebih berarti dari hanya diam menunggu tanpa ada goresan cerita, karena tidak akan pernah kembali waktu yang telah lewat”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yakni ajaran agama Islam.

Penulisan menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, sumbangan pemikiran dan dukungan dari berbagai pihak

Proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi baik waktu, pikiran, tenaga dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Prof. Dr. H.Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M. Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersabar membimbing dan memberikan masukan, nasehat dan semangat kepada penulis.
5. Ibu Hj. Meldona, S.E.,M.M.,Ak selaku dosen wali yang selalu membimbing dalam menjalankan proses perkuliahan dari awal masuk hingga sekarang.
6. Segenap dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua orang tuaku dan adik-adikku yang selama ini selalu memberi dukungan baik moril dan meterial dalam menyelesaikan perkuliahan ini sampai penulisan skripsi ini.
8. Teman teman akuntansi angkatan 2014
9. Keluarga besar mapala tursina uin maliki malang
10. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat aku sebutkan satu-persatu



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| ABSTRAK(bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab) | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| 1.5 Batasan Masalah..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu | 12 |
| 2.2 Kajian Teoritis..... | 18 |
| 2.2.1 Pengertian Akuntansi..... | 18 |
| 2.2.2 Pengertian Akuntansi Biaya | 19 |
| 2.2.3 Harga Pokok Produksi (Hpp)..... | 20 |
| 2.2.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi..... | 21 |
| 2.2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi | 22 |
| 2.2.5.1 Metode Harga Pokok Proses..... | 23 |
| 2.2.5.2 Metode Harga Pokok Pesanan | 23 |
| 2.2.6 Penentuan Harga Pokok Produksi | 25 |
| 2.2.5.3 Metode <i>Full Costing</i> | 25 |
| 2.2.5.4 Metode <i>Variable Costing</i> | 29 |
| 2.2.7 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) | 32 |
| 2.2.8 Penerapan Harga Pokok Produksi Dalam Perspektif Islam.... | 34 |
| 2.3 Kerangka Berfikir..... | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| 3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian..... | 40 |

| | |
|---|-----------|
| 3.2 Lokasi Penelitian | 41 |
| 3.3 Subjek Penelitian..... | 41 |
| 3.4 Data Dan Jenis Data | 41 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| 3.6 Analisa Data | 45 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 48 |
| 4.1 Paparan data | 48 |
| 4.1.1 Sejarah berdirinya CV Milkindo Berka Abadi | 48 |
| 4.1.2 Visi dan Misi CV Milkindo Berka Abadi..... | 49 |
| 4.1.2.1. Visi..... | 49 |
| 4.1.2.2. Misi | 50 |
| 4.1.3 Lokasi Perusahaan | 50 |
| 4.1.4 Struktur Organisasi CV Milkindo Berka Abadi | 51 |
| 4.1.5 Ruang lingkup kegiatan usaha | 56 |
| 4.1.6 Ketenagakerjaan | 57 |
| 4.1.7 Hari dan jam kerja | 58 |
| 4.1.8 Kegiatan produksi..... | 59 |
| 4.2 Analisis unsur-unsur biaya produksi perusahaan..... | 60 |
| 4.2.1 Analisis biaya bahan baku | 60 |
| 4.2.2 Analisis biaya tenaga kerja langsung..... | 62 |
| 4.2.3 Analisis biaya overhead pabrik..... | 64 |
| 4.2.4 Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan..... | 72 |
| 4.2.5 Perhitungan harga pokok produksi menurut metode <i>full costing</i> | 73 |
| 4.2.6 Perhitungan harga pokok produksi menurut metode <i>variable costing</i> | 75 |
| BAB V PENUTUP | 77 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 77 |
| 5.2 Saran..... | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Jumlah Prosentase Produksi Susu Segar Di Indonesia Tahun 2017 | 2 |
| Tabel 1.2 | Jumlah Produksi Susu Segar Di Jawa Timur Tahun 2013-2017 | 3 |
| Tabel 2.1 | Ringkasan Penelitian Terdahulu | 12 |
| Tabel 4.1 | Jadwal Hari Dan Jam Kerja CV Milkindo Berka Abadi..... | 59 |
| Tabel 4.2 | Biaya Bahan Baku Susu Tahun 2017..... | 61 |
| Tabel 4.3 | Unit Diproduksi Susu Botol Tahun 2017..... | 62 |
| Tabel 4.4 | Biaya Bahan Baku Per Kemasan Botol Tahun 2017 | 62 |
| Tabel 4.5 | Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Tahun 2017 | 63 |
| Tabel 4.6 | Biaya Overhead Pabrik CV Milkindo Berka Abadi Tahun 2017 | 64 |
| Tabel 4.7 | Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Bagian Produksi Tahun 2017 | 66 |
| Tabel 4.8 | Biaya Depresiasi Bagian Produksi Tahun 2017..... | 67 |
| Tabel 4.9 | Perhitungan Harga Bahan Penolong Per Kemasan Tahun 2017..... | 68 |
| Tabel 4.10 | Biaya Listrik Bagian Produksi Tahun 2017 | 69 |
| Tabel 4.11 | Biaya Air Bagian Produksi Tahun 2017 | 70 |
| Tabel 4.12 | Biaya Pakan Bagian Produksi Tahun 2017..... | 70 |
| Tabel 4.13 | Biaya Obat-Obatan Bagian Produksi Tahun 2017 | 71 |
| Tabel 4.14 | Biaya Bensin Bagian Produksi Tahun 2017 | 72 |
| Tabel 4.15 | Perhitungan HPP Kemasan Botol Pada CV Milkindo Berka Abadi Tahun 2017..... | 72 |
| Tabel 4.16 | Perhitungan HPP Kemasan Botol Pada CV Milkindo Berka Abadi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Tahun 2017..... | 73 |
| Tabel 4.17 | Perhitungan HPP Kemasan Botol Pada CV Milkindo Berka Abadi Dengan Metode <i>Variable Costing</i> Tahun 2017..... | 75 |

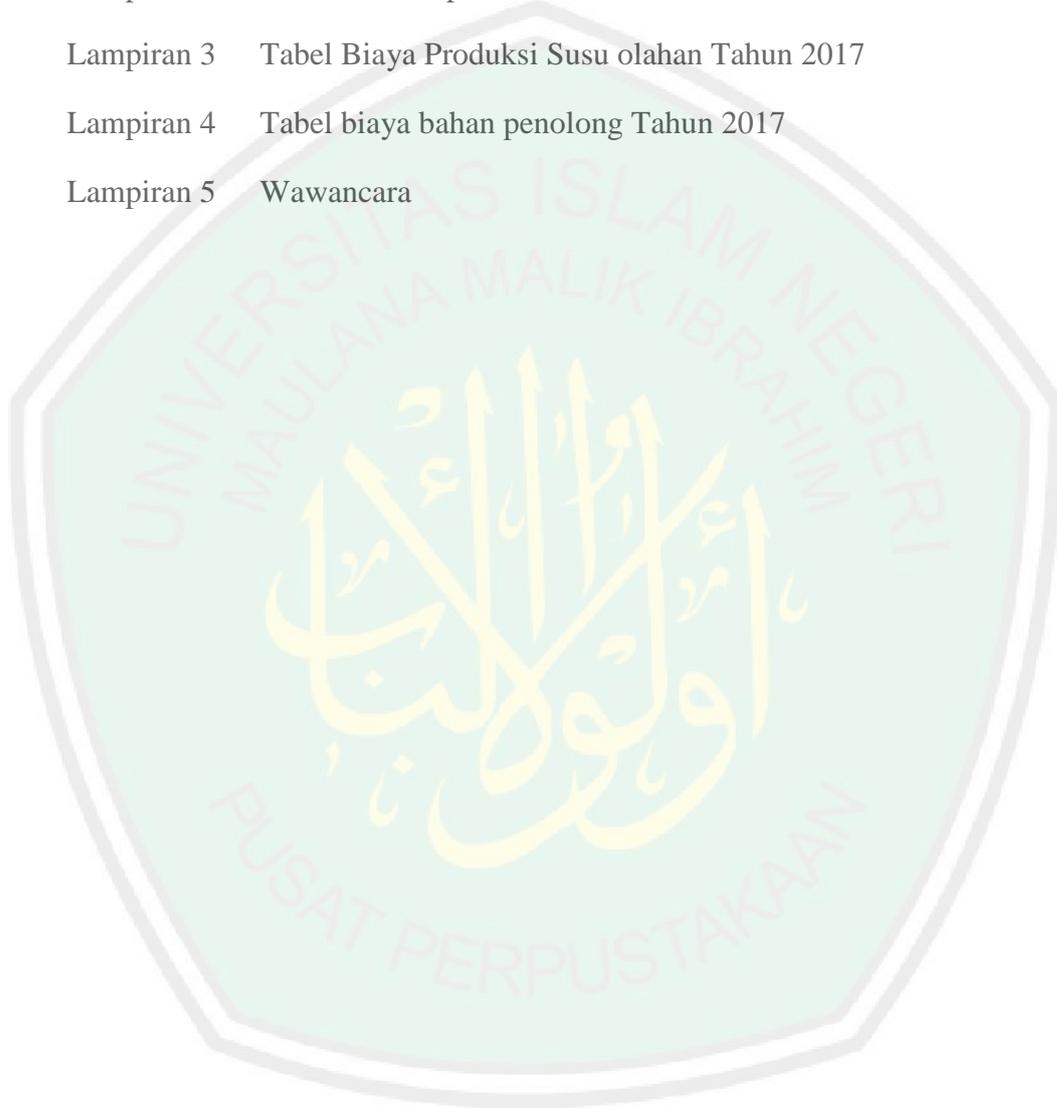
DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Arus Biaya Full Costing..... | 27 |
| Gambar 2.2 | Arus Biaya Variable Costing..... | 31 |
| Gambar 2.3 | Kerangka Berfikir..... | 39 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi CV Milkindo Berka Abadi..... | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Laba rugi CV Milkindo Berka Abadi Tahun 2017
- Lampiran 2 Rincian Pendapatan CV Milkindo Berka Abadi Tahun 2017
- Lampiran 3 Tabel Biaya Produksi Susu olahan Tahun 2017
- Lampiran 4 Tabel biaya bahan penolong Tahun 2017
- Lampiran 5 Wawancara



ABSTRAK

Elviana, Milla, 2019, Skripsi. Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada CV Milkindo Berka Abadi Kepanjen

Pembimbing: Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA

Kata Kunci: *Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi, Full Costing, dan Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam menetapkan harga pokok produk sebelum produk tersebut dijual. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk dapat menganalisis penerapan harga pokok produksi pada perusahaan apakah sesuai dengan teori. subyek dalam penelitian ini adalah CV Milkindo Berka Abadi Kepanjen dan objek dalam penelitian ini berupa harga pokok produksi CV Milkindo Berka Abadi tahun 2017 yang meliputi pos-pos dalam laporan laba-rugi.

Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan metode full costing dan variable costing. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan harga pokok produksi perusahaan berbeda dengan penerapan menggunakan pendekatan metode full costing dan variable costing, dimana terdapat selisih harga pokok produksi untuk persatuan produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan metode full costing diketahui harga pokok produksi persatuan sebesar Rp 3.892,38 dan dengan pendekatan metode variable costing sebesar Rp 3.464,1, maka dapat dilihat bahwa harga pokok produksi dengan pendekatan full costing lebih tinggi dibandingkan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing.

ABSTRACT

Elviana, Milla, 2019, Thesis. An Analysis of Application of Production Cost with Full Costing and Variable Costing Approach at CV. Milkindo Berka Abadi of Kepanjen

Supervisor: Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA

Keywords: Analysis of the application of production cost, full costing, and variable costing

The cost of production calculation is a very important thing for the companies to determine the cost of the product before selling the product. The purpose of the research is to analyze the cost of production application at the company in accordance with the theory. the subject of the research is CV. Milkindo Berka Abadi of Kepanjen and the object of the research is the cost of production of CV. Milkindo Berka Abadi in 2017 which includes items in the profit and loss statement.

The data analysis method uses the full costing method and variable costing. The research uses descriptive qualitative data analysis, the types of data uses primary data and secondary data. Primary data was obtained from the results

The research results showed that the application of the company's cost of production is different from the application that uses the full costing method and variable costing, there is a difference in the cost of production for the product unity. The calculation of production cost with the full costing method is known that the cost of production of unity is Rp. 3,892.38, and the variable costing method approach is Rp. 3,464.1, it can be seen that the cost of production with a full costing approach is higher than the cost of production that uses the method of variable costing

ملخص البحث

إفينا، ملاً. 2019. البحث الجامعي. تحليل تطبيق تكلفة البضائع الإنتاج مع نهج التكلفة الكاملة و التكلفة المتغيرة في الشركة ميلكيندو بركا أبدي كافنجين
المشرفة: يونا أكتيان لستاري، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تحليل تطبيق تكلفة البضائع الإنتاج، التكلفة الكاملة، التكلفة المتغيرة
حساب تكلفة البضائع الإنتاج أمر مهم جداً للشركات لتحديد تكلفة البضائع الإنتاج قبل بيع المنتج. الاهداف هذا البحث هي لتحليل تطبيق تكلفة البضائع الإنتاج في الشركة سواء وفقاً للنظرية. موضوع هذا البحث هو الشركة ميلكيندو بركا أبدي كافنجين والهدف هذا البحث هو تكلفة البضائع الإنتاج في الشركة ميلكيندو بركا أبدي في عام 2017 الذي يتضمن المناصب في بيان الربح والخسارة
طريقة تحليل البيانات هي طريقة التكلفة الكاملة والتكلفة المتغيرة. يستخدم هذا البحث تحليل البيانات النوعية الوصفية ، أنواع البيانات هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. البيانات الأولية التي حصلت عليها من النتائج
دلت النتائج البحث أن تطبيق تكلفة البضائع الإنتاج للشركة مختلف بالتطبيق الذي يستخدم طريقة التكلفة الكاملة والتكلفة المتغيرة ، وكان هناك اختلاف في تكلفة البضائع الإنتاج لوحد المنتج. يُعرف حساب تكلفة الإنتاج باستخدام طريقة التكلفة الكاملة أن تكلفة إنتاج الوحدة 3892.38 روبية ومع نهج طريقة التكلفة المتغيرة هو 3464.1 روبية ، يلاحظ أن تكلفة الإنتاج مع نهج التكلفة الكاملة أعلى من تكلفة البضائع الإنتاج باستخدام الطريقة التكلفة المتغيرة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia dari tahun ketahun semakin jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala ekonomi besar ataupun dalam skala ekonomi kecil. Perkembangan sektor industri merupakan bagian penting dalam perkembangan sektor perekonomian yang ada di Indonesia. Pesatnya pembangunan perekonomian dunia industri saat ini selalu dikaitkan dengan meningkatkan persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang usaha yang terjadi antar perusahaan baik dalam jenis usaha yang sama maupun jenis usaha lainnya dalam memproduksi produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Menghadapi persaingan bisnis yang cukup ketat saat ini, maka setiap perusahaan membutuhkan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan, sehingga dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan akan membutuhkan informasi akuntansi.

Akuntansi memiliki peranan penting terhadap pengambilan keputusan-keputusan pada setiap entitas usaha, menurut Ahmad dan Abdullah (2012: 17) akuntansi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan informasi-informasi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak *eksternal* perusahaan ataupun pihak *internal* perusahaan. Sedangkan Martani (2014: 4) menyatakan bahwa akuntansi mempunyai peranan penting dalam suatu entitas, dimana setiap entitas

membutuhkan peranan akuntansi sebagai implementasi untuk mendapatkan suatu informasi akuntansi yang nantinya dapat digunakan oleh setiap pelaku usaha disektor apapun untuk pengambilan keputusan. Salah satu bidang usaha yang juga membutuhkan peranan akuntansi adalah bidang usaha pada sektor peternakan sapi perah.

Perkembangan usaha pada sektor peternakan sapi perah di Indonesia selalu mengalami perubahan dari setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kebutuhan susu Indonesia pada tahun 2017 dengan konsumsi susu 16,2 liter perkapita per tahun adalah 4.448,67 ribu ton, sementara itu produksi susu Nasional dari populasi sapi perah sejumlah 544.791 ekor adalah 922 ribu ton, sehingga produksi dalam Negeri hanya mampu memenuhi 20,74%, maka kebutuhan 3,5 juta ton atau 79,26% dipenuhi melalui *impor*. Hasil yang diperoleh dari data statistik direktorat jenderal peternakan dan kesehatan hewan kementerian pertanian terkait jumlah prosentase produksi susu sapi segar di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Prosentase Produksi susu segar di Indonesia
Tahun 2017

| No. | Wilayah | Jumlah (ton) |
|-----|-----------------|--------------|
| 1. | Aceh | 103.000 |
| 2. | Sumatra Utara | 1.197.000 |
| 3. | Sumatra Barat | 1.458.000 |
| 4. | Riau | 76.000 |
| 5. | Jambi | 7.000 |
| 6. | Sumatra Selatan | 130.000 |
| 7. | Bengkulu | 208.000 |

| | | |
|-----|----------------------|-------------|
| 8. | Lampung | 705.000 |
| 9. | Kep. Bangka Belitung | 114.000 |
| 10. | DKI Jakarta | 4.869.000 |
| 11. | Jawa Barat | 293.356.000 |
| 12. | Jawa Tengah | 106.938.000 |
| 13. | DI. Yogyakarta | 6.397.000 |
| 14. | Jawa Timur | 501.325.000 |
| 15. | Banten | 14.000 |
| 16. | Kalimantan Barat | 45.000 |
| 17. | Kalimantan Selatan | 127.000 |
| 18. | Kalimantan Timur | 156.000 |
| 19. | Sulawesi Selatan | 2.794.000 |
| 20. | Sulawesi Tenggara | 51.000 |
| 21. | Papua | 24.000 |

Sumber: <http://www.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Berdasarkan data statistik direktorat jenderal peternakan dan kesehatan hewan kementerian pertanian terkait jumlah produksi susu sapi segar di Jawa Timur dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Susu Segar di Jawa Timur
Tahun 2013 – 2017

| Tahun | Jumlah Produksi Susu (ton) |
|-------|----------------------------|
| 2013 | 416.419 |
| 2014 | 426.254 |
| 2015 | 472.213 |
| 2016 | 492.461 |
| 2017 | 501.325 |

Sumber: <http://www.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Wilayah Jawa Timur menjadi penghasil susu sapi terbesar di Indonesia dan merupakan daerah penyumbang penghasil susu sapi segar terbesar di

Indonesia. Paramitha dan Puspithasari (2018) menyatakan populasi sapi perah terbesar di Indonesia dengan kontribusi susu sapi terbesar yaitu 55% dihasilkan dari wilayah Jawa Timur sebagai kontribusi untuk Nasional. Drh.Wemi Niamawardani dalam sambutannya pada Rabu, 28 Februari 2018 di penutupan program Farmer2Farmer 2018 di KUTT Suka Makmur di Pasuruan menyatakan bahwa:

“Produksi susu segar di Jawa Timur adalah 85 persen dari TPC-nya (*Total Plate Count*) dibawah satu juta. Populasi sapi perah di Jawa Timur jumlahnya 275.675 ekor. Menjadi nomor satu yang memberikan kontribusi terhadap Nasional. Sementara itu, produksi sapi perah di Jawa Timur yakni 5.400 ton dan memberikan kontribusi terhadap Nasional sekitar 55 persen”.

Kabupaten Malang menjadi salah satu penghasil susu terbesar di Jawa Timur, Menurut Gumilar (2018) harga susu sapi di tingkat peternak belum sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga peternak sapi masih belum mendapatkan pendapatan yang layak dari usaha peternakan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya posisi tawar peternak, karena kualitas susu sapi dari peternakan masih rendah padahal kualitas susu menjadi salah satu indikator utama dalam penentuan harga jual, hal ini menunjukkan bahwasanya usaha pada sektor peternakan sapi perah sangatlah potensial untuk ditingkatkan kembali ke arah yang lebih baik, ditambah lagi dengan banyaknya permintaan konsumen dari hasil peternakan sapi perah seperti susu di Negara ini juga cukup tinggi, bahkan untuk mencukupi permintaan konsumen yang ada di pasaran saat ini pemerintah harus mengimpor susu dari negara lain setiap tahunnya. Hasil produk olahan makanan ataupun minuman yang terbuat dari susu sapi segar mampu diolah menjadi susu segar siap minum

maupun diproduksi kembali menjadi berbagai olahan susu kemasan yang ada di pasaran.

Produk olahan susu kemasan yang saat ini banyak beredar di pasaran menyebabkan adanya persaingan harga, dimana produk yang telah memiliki label merek dagang yang telah lama dikenal ataupun dipercaya oleh konsumennya akan mampu bertahan walaupun dengan harga jual yang tinggi dan setiap perusahaan selalu melakukan strategi inovasi pada setiap produknya agar produk yang dihasilkan kedepannya agar tidak tertinggal dengan banyaknya produk-produk dengan inovasi baru yang ada dipasaran. Hal tersebut dikarenakan kualitas dianggap sebagai hal yang paling penting sehingga tidak terpengaruhi dengan adanya pesaing baru. Sedangkan untuk produk baru yang sedang mencari pangsa pasarnya, akan berlomba-lomba untuk menawarkan produknya dengan harga jual rendah untuk menarik konsumen. Dalam hal ini penghitungan harga pokok produksi sangatlah penting sebagai penentu harga jual yang akurat.

Penentuan harga pokok produksi pada setiap produk merupakan hal yang sangat penting karena penetapan harga pokok produksi digunakan oleh setiap perusahaan dalam menentukan harga jual produknya nanti yang akan dipasarkan. Harga pokok produksi dalam industri merupakan biaya utama dan juga menjadi bagian terbesar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses pembuatan produk. Jika adanya informasi biaya untuk proses produksi tersedia dengan cepat, maka manajemen atau pemilik usaha mempunyai strategi yang tepat dalam merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan terperinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar

tidak terjadi kesalahan ataupun pembebanan biaya lebih yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi. Informasi terkait harga pokok produksi ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi yang nantinya akan di jual kepada konsumen dalam arti perusahaan akan mendapat profit yang diinginkan dan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

Penghitungan harga pokok produksi akan mempermudah perusahaan dalam mengetahui rincian biaya produksi yang dikeluarkan dan penghitungan harga pokok produksi yang tepat, perusahaan akan dapat penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah. Sehingga nantinya perusahaan dapat memperoleh profit sesuai target awal yang diharapkan oleh perusahaan. Adanya kekeliruan dalam memperhitungkan harga pokok produksi akan menyebabkan terlalu tinggi atau rendah dalam menentukan harga jual. Kedua kemungkinan tersebut dapat menyebabkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena jika terlalu rendah menetapkan harga jual produk dari harga pasar akan menyebabkan profit yang diperoleh oleh perusahaan rendah dan akan mengalami kerugian, sebaliknya jika terlalu tinggi harga jual produk dari harga pasar sehingga mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk-produk sejenis yang ada dipasaran.

Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga pokok produksi itu sendiri terdiri dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu dibutuhkan penghitungan dalam menentukan harga pokok produksi, dalam penentuan harga pokok produksi pada

umumnya menggunakan pendekatan metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *Full costing* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam memperkirakan semua unsur bagian produksi ke dalam biaya produksi untuk dapat menentukan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (mulyadi, 2015:16). Metode *variable costing* biaya produksi yang diperhitungkan hanyalah yang bersifat variabel saja, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan.

Metode penentuan harga pokok produksi baik itu dengan pendekatan *full costing* atau *variable costing* memiliki karakteristik yang berbeda dan pasti akan memiliki kelemahan maupun kekuatan yang berbeda, begitu juga dengan manfaat yang diberikan dari masing masing metode untuk perusahaan yang menggunakan metode tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis harga pokok produksi perusahaan dengan membandingkan kedua metode tersebut yaitu biaya penuh atau (*full costing*) dan biaya variabel (*variable costing*) setelah itu melakukan analisis terhadap manfaat yang akan diperoleh dari masing masing metode tersebut untuk mengetahui metode apa yang sesuai untuk perusahaan.

CV Milkindo Berka Abadi merupakan sektor usaha yang menjalankan usahanya di bidang peternakan sapi perah dengan memproduksi susu sapi murni menjadi susu olahan. Sektor usaha ini dalam memasarkan produk susu olahannya

yaitu kepada para pengunjung wisata milkindo yang dibeli untuk oleh-oleh dan untuk susu murni dijual di pasar tradisional kepanjen dan juga di area wisata milkindo sendiri. Berdasarkan survei menurut beberapa pengunjung yang datang ke area wisata baik itu untuk wisata edukasi ataupun pengunjung wisata umum mengatakan bahwasanya alasan mereka membeli susu olahan di milkindo yaitu untuk oleh-oleh, konsumsi sehari-hari dan karena didaerah kepanjen sendiri penjualan susu olahan dari susu murni masih jarang ditemukan sehingga banyak yang datang kesini, selain juga susu yang dihasilkan selalu fresh setiap harinya, kualitas susu yang baik dan harga jualnya yang terjangkau. Untuk memperoleh suatu harga yang terjangkau tersebut perusahaan pastinya harus memperhitungkan tentang harga pokok produksi dari susu olahan tersebut.

CV Milkindo Berka Abadi dalam perhitungan harga pokok produksi susu olahan selama ini belum memisahkan antara biaya-biaya overhead untuk unit usaha lainnya dan tenaga kerja langsung untuk proses produksi dengan biaya tenaga kerja tidak langsung untuk peternakan dan wahana wisata. Dalam hal ini perusahaan masih melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk susu olahan dengan cara yang sederhana. Penelitian ini mengacu pada penelitian Rifki (2014) yang mengambil judul Analisis *Full Costing* Dan *Variable costing* Dalam Penghitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda. Dimana pada penelitian tersebut berfokus pada usaha mebel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif di bidang peternakan, dan perbedaannya penelitian ini

menganalisis bagaimana penerapan harga pokok produksi di lapangan, dan penerapan biaya overhead pabrik di perusahaan milkindo.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi susu olahan sapi yang berada di wilayah Jawa Timur dengan mengangkat judul “Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Susu Olahan dengan Pendekatan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Studi Kasus Pada CV Milkindo Berka Abadi Kepanjen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis penerapan harga pokok produksi susu olahan dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing* pada CV Milkindo Berka Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penerapan harga pokok produksi susu olahan dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing* pada CV Milkindo Berka Abadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam penerapan penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan hasil penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang wajar.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan baru dan bisa memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan mengenai penerapan penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada perusahaan.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) serta dapat menjadi rujukan, referensi dan pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada CV Milkindo Berka Abadi yang berada di Kepanjen, Kab.Malang. fokus penelitian ini yaitu perlakuan penghitungan harga pokok produksi susu olahan dengan menggunakan pendekatan metode yang telah digunakan pada CV Milkindo Berka Abadi dan metode *full costing* dan juga metode *Variable costing*. Obyek data penelitian yang digunakan hanya sebatas pada data penghitungan harga pokok produksi susu

olahan pada CV Milkindo Berka Abadi pada tahun 2017 yang berkaitan dengan harga pokok produksi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti yang lain dapat digunakan sebagai landasan teori serta bahan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|---|-------------------------------------|--|
| 1. | Mochammad Anshar Hawari Rifqi (2014) | Analisis <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable costing</i> Dalam Penghitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda | Metode Kuantitatif | Harga pokok produksi persatuan terkecil berdasarkan metode <i>full costing</i> mempunyai harga lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan dan <i>variabel costing</i> |
| 2. | Mimelientesa Irman dan Desi Lestari (2016) | Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Menggunakan Metode <i>Full costing</i> Dan <i>Variable costing</i> Pada Tahu Mang Ujang di Pekanbaru | Analisis Kualitatif dan kuantitatif | Hasil penelitian dengan Penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> menghasilkan penghitungan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan metode perusahaan dan juga metode <i>variable costing</i> . |

| No | Nama Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|--|---|---|
| 3. | Nienik H Samsul (2013) | Perbandingan Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> Untuk Harga Jual CV.Pyramid | Analisis deskriptif (Kualitatif dan Kuantitatif) | Hasil penelitian dan perhitungan diketahui bahwa metode <i>full costing</i> memiliki angka nominal jauh lebih tinggi dari pada metode <i>variable costing</i> . |
| 4. | Dwi Urip Wardoyo (2016) | Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung) | Analisis Deskriptif Kuantitatif | Penentuan harga pokok produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi, dan dalam penentuan nilai jual perusahaan menitik beratkan pada penentuan nilai margin yang ditentukan secara langsung. |
| 5. | Mia Soraya (2013) | Analisis Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Separator Dengan Menggunakan Metode <i>Full costing</i> Dan <i>Variable costing</i> Pada PT Expro Indonesia -PTI | Analisis deskriptif (Kualitatif dan Kuantitatif) | Hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan akan mendapatkan harga pokok produksi lebih tinggi jika menggunakan pendekatan metode <i>full costing</i> . |

| No | Nama Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|---|---------------------|--|
| 6. | Anis Wuryansari (2016) | Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Pendekatan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Di Peternakan Seraphine Yogyakarta) | Analisis Deskriptif | Hasil dari penelitian ini menghasilkan perbedaan penghitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode <i>full costing</i> . Harga pokok produksi menurut perusahaan untuk semua varian rasa disamaratakan harga pokok produksinya. Sedangkan menurut metode <i>full costing</i> peneliti membedakan menjadi dua varian rasa yaitu non coklat dan coklat sesuai dengan harga pokok yang telah diperhitungkan. |
| 7. | Dian Purnama (2017) | Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> (Studi Pada PT. Prima Istiqomah Sejahtera Di Makasar) | Metode kuantitatif | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada tabel diatas menjelaskan bahwasanya penelitian terkait harga pokok produksi pernah diteliti oleh Rifqi (2014) mahasiswa Universitas Mulawarman, melakukan penelitian yang berjudul

“Analisis Full costing Dan Variable costing Dalam Penghitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda”. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti yaitu penerapan harga pokok produksi pada usaha tersebut menggunakan konsep metode *full costing* dapat diketahui total harga pokok produksi persatuan lebih tinggi dari metode *variabel costing*. Dengan menggunakan laporan laba usaha berdasarkan konsep metode *full costing* sebesar Rp47.980.100 dan variabel costing sebesar Rp.54.780.100 serta kontribusi laba yang tinggi diberikan pada produksi satuan pintu ukuran 70 x 2m berdasarkan metode *full costing* Rp415.513 dan *variabel costing* Rp468.100.

Hasil penelitian Irman dan Lestari (2016) yang merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Pelita Indonesia di Pekanbaru yang mengangkat judul penelitian yaitu *“Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Menggunakan Metode Full costing Dan Variable costing Pada Tahu Mang Ujang di Pekanbaru”*. Kesimpulan hasil penelitian ini masih banyak biaya *overhead* yang belum dimasukkan kedalam penghitungan harga pokok produksi. Dengan adanya Penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan penghitungan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan metode perusahaan. Dan dari hasil penghitungan laba-rugi, laba bersih terlihat paling tinggi pada penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Jika dibandingkan penghitungan metode *full costing* dan *variable costing* perbedaannya sangat signifikan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Samsul (2013) yang mengangkat judul tentang *“Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing*

Dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV Piramid". Pembahasan tentang penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwasanya dalam melakukan penggolongan biaya, baik untuk biaya non produksi maupun biaya *overhead*, CV Piramid tidak melakukan penggolongan biaya secara menyeluruh sesuai penggolongan jenisnya. Penghitungan harga pokok produksi pada perusahaan dalam menentukan harga jual menunjukkan bahwa penggunaan metode *full costing* memiliki angka nominal yang jauh lebih tinggi dari pada metode *variable costing*. hal ini dikarenakan dalam penghitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan seluruh akun biaya baik bersifat variable maupun tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2016) yang mengambil judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung) Kesimpulan yang didapat oleh peneliti yaitu Penentuan harga pokok produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi, dan dalam penentuan nilai jual perusahaan menitik beratkan pada penentuan nilai margin yang ditentukan secara langsung dari besarnya harga pokok produk.

Penelitian Soraya (2013) yang merupakan mahasiswa Fakultas Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam yang mengangkat judul "*Analisis Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Separator Dengan Menggunakan Metode Full costing Dan Variable costing Pada PT Expro Indonesia –PTI*". Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari menggunakan metode *full costing* adalah lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan

metode *variable costing*. Selisih antara harga pokok produksi dari kedua metode tersebut disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya *overhead* tetap pada masing masing metode tersebut. Metode *full costing* lebih baik digunakan oleh PT Expro Indonesia – PTI karena memiliki manfaat yang lebih fleksible yaitu dapat digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan bagi keperluan pihak luar perusahaan untuk melakukan audit laporan keuangan, penilaian kinerja perusahaan dan pelaporan pajak. Sedangkan metode *variable costing* sebagaimana telah ditetapkan dalam generally accepted accounting principles (GAAP) bahwa dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen untuk kelangsungan hidup PT Expro Indonesia – PTI saja.

Penelitian Wuryansari (2016) yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yang mengangkat judul “*Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Di Peternakan Seraphine Yogyakarta)*”. Kesimpulan yang didapat yaitu Hasil dari penelitian ini menghasilkan perbedaan penghitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing*. Harga pokok produksi menurut perusahaan untuk semua varian rasa disamaratakan. Sedangkan menurut metode *full costing* peneliti membaginya menjadi dua varian rasa yaitu non coklat. perbedaan penentuan harga jual menurut perusahaan dengan cost plus pricing. Untuk semua varian rasa adalah Rp2.500,00. Sedangkan menurut metode cost plus pricing untuk non coklat Rp2.292,89 dan coklat Rp2.310,25. Hal ini

dikarenakan bahan baku penolong yang digunakan untuk kedua varian adalah berbeda serta perusahaan belum memasukkan biaya depresiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), dimana penelitian tersebut berjudul “*Penghitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada PT Prima Istiqamah Sejahtera*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan penghitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing* dan penentuan harga jual perusahaan hanya menggunakan estimasi atau perkiraan dari harga per kg abon ikan untuk menetapkan harga jual. penelitian pada PT Prima Istiqamah sejahtera belum menjelaskan mengenai laba bersih dan total aktiva karena tidak diperbolehkan sehingga dalam menentukan tingkat laba yang diharapkan hanya berdasarkan hasil wawancara dari pihak perusahaan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Martani (2014: 4) menjelaskan Akuntansi mempunyai peranan penting dalam suatu entitas, dimana setiap entitas akan membutuhkan akuntansi sebagai implementasi untuk mendapatkan suatu informasi akuntansi agar setiap pelaku usaha dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan bisnis oleh suatu entitas. Sedangkan Rudianto (2012: 4) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Dimana dalam setiap aktivitas ekonomi suatu bisnis membutuhkan sebagian besar

informasi bisnis dikomunikasikan perusahaan untuk mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah, dan calon investor dan semakin baik penguasaan dalam bahasa bisnis akan semakin baik pula dalam mengelola perusahaan (Yusup, 2011: 4). Dalam bukunya Kieso (2013: 4) mengatakan

“Accounting are the identification, and communication of financial information about economic entities to interested partied”

Dijelaskan bahwasanya akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang dapat mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan segala kejadian ekonomi kepada pihak yang memiliki kepentingan.

2.2.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, serta penafsiran (Mulyadi 2015:7). Akuntansi biaya dalam penghitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Dalam akuntansi biaya juga menyediakan data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjualan. Sedangkan menurut Samryn (2012: 4) akuntansi biaya sebagai konsep dan prosedur akuntansi digunakan untuk mengukur biaya-biaya pelaksanaan sebagai aktivitas bisnis dan produksi dimana dalam prosesnya akuntansi biaya fokus pada pengumpulan data biaya dalam rangka penentuan harga pokok produk, dan hasil perhitungannya akan dijadikan sebagai elemen nilai persediaan bahan baku, barang dalam proses,

dan barang jadi dalam neraca serta beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi. Raiborn & Kinney (2011: 4) juga menjelaskan bahwa informasi akuntansi biaya membahas mengenai akuntansi keuangan dan juga akuntansi manajemen, dengan menyediakan informasi biaya dari produk untuk pihak eksternal sebagai pengambilan keputusan dan juga untuk manajer internal yang digunakan untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan pengevaluasian kinerja.

2.2.3 Harga Pokok Produksi (HPP)

Hansen dan Mowen (2013:55), menjelaskan bahwa harga pokok produksi adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik sebagai penentuan harga pokok produk bergantung pada tujuan manajerial spesifik atau yang ingin dicapai. Menurut Raiborn & Kinney (2011: 56) penjelasan harga pokok produksi merupakan total produksi biaya barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama suatu periode. Sedangkan pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015: 16) yaitu:

“Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti pemasaran dan administrasi umum”.

2.2.4 Unsur-unsur Biaya Produksi

Terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik atau biaya produksi tidak langsung (Sihite, 2012) yaitu:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku meliputi semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Menurut Raiborn & Kinney (2011: 50) menjelaskan bahwa biaya bahan baku langsung harus memasukkan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja tak langsung ini meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk jadi. Menurut Raiborn & Kinney (2011: 50) menjelaskan bahwa tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan atas pekerjaanyang secara langsung menambah nilai produk akhir atau jasa. Dan biaya tenaga kerja langsung juga harus memasukkan dasar kompensasi, bonus atas efisiensi produksi, dan saham pemberi kerja atas jaminan sosial dan pajak-pajak program kesehatan.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya ini merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut Samryn (2012: 96) pembebanan biaya *overhead* pabrik pada setiap produk biasanya didasarkan pada alokasi tertentu secara konsisten, dasar alokasi seperti jam tenaga kerja langsung, jam mesin atau jenis

aktivitas yang digunakan sebagai suatu dasar untuk membebankan biaya-biaya *overhead* kepada produk atau jasa. Dan tarif *overhead* ditentukan dimuka diperlakukan untuk membebankan biaya *overhead* kepada job dalam produksi untuk merencanakan atau pada saat produksi sedang berlangsung. Biaya *overhead* pabrik dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat atau objek pengeluaran (Mulyadi, 2015: 194) yaitu:

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f. Biaya *overhead* pabrik lain secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

2.2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan cara kerja perusahaan dalam melakukan proses produksi. Tujuan dari metode harga pokok adalah untuk menentukan harga pokok atau biaya perunit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut (Dunia dan Wasilah, 2011: 83). Dengan adanya proses produksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu, produksi atas dasar pesanan atau produksi atas dasar massa.

2.2.5.1 Metode harga pokok proses (*process costing method*)

Pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dengan metode ini biaya produksi di kumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2015:17).

Metode harga pokok proses menekankan pada persediaan produk yang selanjutnya akan dijual kepada konsumen. Karakteristik dari metode harga pokok proses adalah sebagai berikut (Samryn, 2012: 116):

1. Suatu jenis produk tunggal dihasilkan secara terus menerus dalam waktu yang lama.
2. Semua unit produk sifatnya identik.
3. Biaya-biaya dikumpulkan untuk setiap departemen secara periodik.
4. Laporan produksi dari departemen produksi merupakan dokumen kunci yang menunjukkan akumulasi dan disposisi biaya dalam setiap departemen.
5. Harga pokok per unit produk dihitung untuk setiap departemen dalam laporan produksi departemen secara periodik.
6. Biaya bahan pembantu diperlakukan sebagai biaya *overhead* pabrik.

2.2.5.2 Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*)

Harga pokok pesanan merupakan sistem penetapan harga pokok produk yang digunakan dalam industri yang bekerja berdasarkan pesanan (Samryn, 2012: 90). Sedangkan Mulyadi (2015: 39) menjelaskan bahwa perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan akan memproses produksinya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, sehingga dalam biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lainnya, tergantung dari spesifikasi yang diinginkan oleh pemesan, oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan akan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk tertentu. Sistem ini mempunyai beberapa karakteristik adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2015: 38) :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung merupakan biaya *overhead* pabrik
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan

biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka

5. Harga pokok produksi perunit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.2.6 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Widilestariningtyas, dkk (2012: 16) menjelaskan metode penghitungan penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu: metode *full costing* dan *variable costing*.

2.2.6.1 Metode *full costing*

Widilestariningtyas, dkk (2012:16) menerangkan bahwa metode *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (Mulyadi 2015: 18) yaitu:

| | |
|--|--------------|
| Biaya bahan baku | : xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | : xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i> | : xxx |
| <u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u> | : xxx |
| Harga pokok produksi | : <u>xxx</u> |

Metode full costing, biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun bersifat *variable* dibebankan atas dasar produk yang diproduksi berdasarkan penentuan tarif yang telah ditentukan di awal pada kapasitas normal atau berdasarkan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya. Oleh karena itu biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum terjual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk tersebut telah terjual. Karena biaya *overhead* pabrik dibebankan berdasarkan tarif yang telah ditentukan di awal pada kapasitas normal, sehingga jika dalam suatu periode biaya *overhead* pabrik sesungguhnya berbeda dengan apa yang telah dibebankan tersebut maka akan terjadi pembebanan *overhead* lebih atau pembebanan biaya *overhead* pabrik kurang. Jika dalam semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum terjual maka pembebanan biaya *overhead* pabrik baik itu kurang atau lebih maka akan digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produk yang masih ada dalam persediaan yang berupa produk dalam proses ataupun produk jadi. Namun jika dalam periode akuntansi tidak terjadi pembebanan biaya *overhead* baik itu lebih

atau kurang, maka biaya *overhead* pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba rugi sebelum produknya terjual (Mulyadi, 2015: 122).

Syamrin (2012: 68) menyebutkan bahwa pendekatan *full costing* yang sering disebut dengan pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan *full costing* ini telah banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, sistematika yang digunakan harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin keseragaman informasi yang tersaji dalam laporan tersebut.

Gambar 2.1
Arus Biaya Full Costing



Sumber: Samryn (2012: 69)

Contoh struktur biaya produksi, pemasaran dan administrasi pada PT MM, yang memproduksi dan menjual lima unit produk X per tahun dengan harga Rp.xxx (Samryn, 2012: 70) adalah sebagai berikut:

Biaya variable per unit:

Bahan langsung Rp xxxx

Tenaga kerja langsung Rp xxxx

Overhead pabrik Rp xxxx

Penjualan, administrasi Rp xxxx

Biaya-biaya tetap bulanan:

Overhead pabrik Rp xxxx

Penjualan dan administrasi Rp xxxx

Total biaya tetap Rp xxxx

Berdasarkan data diatas, perhitungan harga pokok per unit produk menurut *full costing* adalah sebagai berikut:

Bahan langsung Rp xxxx

Tenaga kerja langsung Rp xxxx

Overhead pabrik variable Rp xxxx

Total biaya produksi variable Rp xxxx

Overhead pabrik tetap, Rp xxxx/x unit Rp xxxx

Harga pokok per unit produk Rp xxxx

Samryn (2012: 70) menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok untuk metode *full costing* dalam laporan laba rugi hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut akan ditempatkan sebagai pengurang atas total penjualan

sebagai elemen beban pokok penjualan dalam menghitung laba bruto. Apabila produksi lebih besar dari penjualan maka laba bersih *full costing* akan menjadi lebih tinggi karena pada biaya *overhead* tetap pabrik ditanggungkan dalam persediaan *full costing* sebagai kenaikan persediaan dan juga sebaliknya.

2.2.6.2 Metode *variable costing*

Widilestariningtyas, dkk (2012: 67) menjelaskan bahwa dalam metode *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*. Metode *variable costing* ini dikenal dengan nama *direct costing*. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi (Mulyadi, 2015: 18) yaitu:

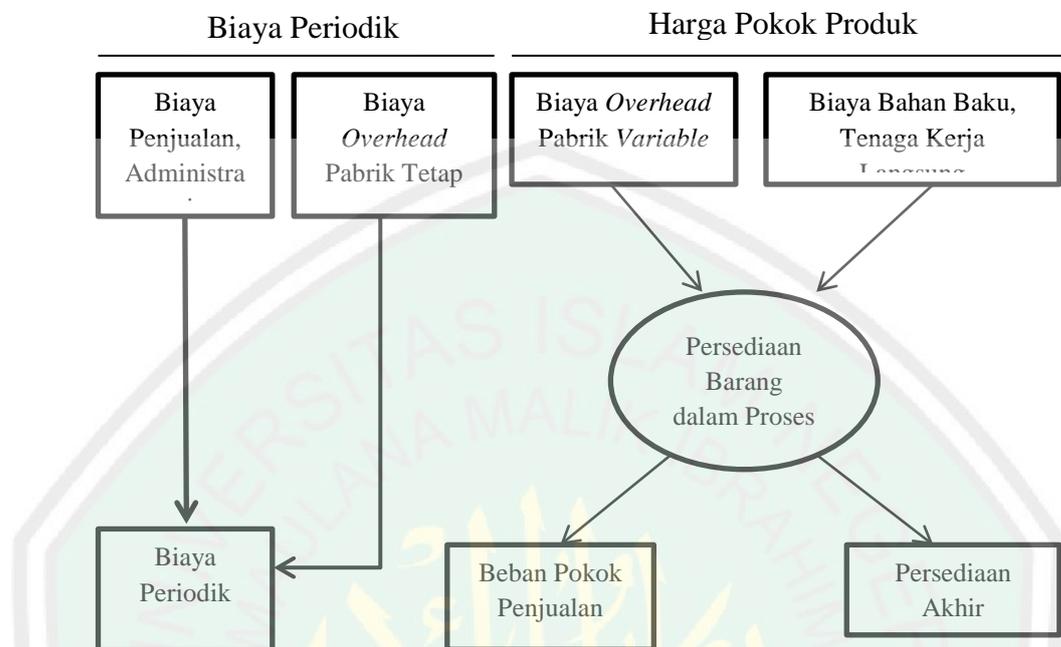
| | |
|--|-------|
| Biaya bahan baku | : xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | : xxx |
| <u>Biaya <i>overhead</i> pabrik variable</u> | : xxx |
| Harga pokok produksi | : xxx |

Metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlukan sebagai *period cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik akan tetap dibebankan pada biaya pada saat terjadinya. Oleh karena itu biaya *overhead* pabrik tetap dalam metode *variable costing* tidak termasuk pada persediaan produk yang belum terjual, tetapi akan dianggap

sebagai biaya dalam periode terjadinya. Pada metode *variable costing* tidak menunda pembebanan atas biaya *overhead* pabrik tetap, penundaan pembebanan suatu biaya hanya dapat digunakan jika penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama dalam periode yang akan datang (Mulyadi, 2015: 123).

Syamrin (2012: 68) menjelaskan bahwa dalam pendekatan *variable costing* ini biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penghitungan sebagai harga pokok produksi adalah biaya produksi *variable* yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead variable*. Sedangkan biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama dengan biaya tetap non produksi. Pendekatan *variable* juga dikenal sebagai pendekatan kontribusi yang merupakan format laba-rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya, dimana biaya-biaya tersebut dipisahkan berdasarkan biaya *variable* dan biaya tetap dan biaya tidak dipisahkan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan biaya langsung karena biaya *variable* menjadi harga pokok dalam perhitungannya terdiri dari biaya-biaya langsung. Dalam pendekatan ini hanya biaya-biaya produksi yang berubah secara proporsional dengan perubahan output yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produksi. Laporan laba-rugi yang dihasilkan dari pendekatan *variable costing* ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan

Gambar 2.2
Arus Biaya Variable Costing



Sumber: Samryn (2012: 70)

Contoh struktur biaya produksi, pemasaran dan administrasi pada PT MM, yang memproduksi dan menjual lima unit produk X per tahun dengan harga Rp.xxxx (Samryn, 2012: 70) adalah sebagai berikut:

Biaya *variable* per unit:

| | |
|-------------------------------|---------|
| Bahan langsung | Rp xxxx |
| Tenaga kerja langsung | Rp xxxx |
| <i>Overhead</i> pabrik..... | Rp xxxx |
| Penjualan, administrasi | Rp xxxx |

Biaya-biaya tetap bulanan:

| | |
|---------------------------------|---------|
| <i>Overhead</i> pabrik..... | Rp xxxx |
| Penjualan dan administrasi..... | Rp xxxx |
| Total biaya tetap..... | Rp xxxx |

Berdasarkan data diatas, perhitunga harga pokok per unit produk menurut *Variable costing* adalah sebagai berikut:

| | |
|---------------------------------------|----------------|
| Bahan langsung | Rp xxxx |
| Tenaga kerja langsung | Rp xxxx |
| <i>Overhead</i> pabrik variable | <u>Rp xxxx</u> |
| Total biaya produksi variable..... | Rp xxxx |
| <i>Overhead</i> pabrik tetap | ----- |
| Harga pokok per unit produk | Rp xxxx |

Samryn (2012: 71) menjekaskan tentang unsur biaya produksi dalam metode *variable costing* perhitungan tersebut masuk dalam komponen biaya *variable* sebagai pengurang dari total penjualan dalam perhitungan margin kontribusi. Kemudahan dari contoh ini adalah bahwa biaya *overheadnya* sudah dikelompokkan menjadi biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variable.

2.2.7 Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

Penjelasan menurut UU No 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang peusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang undang ini.

Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah menurut UU Nomor 20 tahun 2008 pasal 6 yaitu:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.2.8 Penerapan Harga Pokok Produksi dalam Perspektif Islam

Kegiatan perekonomian dalam entitas manufaktur dilakukan dalam lingkup produksi dan distribusi serta penjualan. Hal tersebut telah diatur dalam syariat islam. Al-quran sebagai sumber ajaran yang benar, memiliki ajaran tentang penjualan (jual beli atau perdagangan).

Allah SWT telah menjelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2: 198 sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ

عَرَفْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ

وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah

sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat (Q.S Al-Baqarah/2: 198)”.

Penetapan harga dalam perdagangan telah dijelaskan secara rinci dalam agama islam. Sebagaimana didalam penetapan harga penjual diberikan kebebasan dalam menentukan harga produk yang akan dijual yang artinya segala bentuk harga yang diterapkan oleh pedagang dalam transaksi jual beli diperbolehkan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan tidak memberatkan pada salah satu pihak yang artinya saling suka sama suka antara penjual dan pembeli. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Hud ayat 58, surat Al-Baqarah ayat 275 dan surat An-Nisa ayat 29.

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Hud/11:58, yang berbunyi:

وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَنَجَّيْنَاهُم مِّنْ

عَذَابٍ غَلِيظٍ ۝٥٨

“Dan tatkala datang azab kami, kami selamatkan Huud dan orang-orang yang beriman bersama Dia dengan rahmat dari kami; dan kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari azab yang berat (Q.S Hud/11:58)”.

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 275, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ

الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ

الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Q.S Al-Baqarah/2: 275)”.

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S An-Nisa/4: 29, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S An-Nisa/4: 29)”.

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa islam menganjurkan adanya perniagaan atau perdagangan yang jelas dihalalkan dalam kehidupan sehari-hari

sebagai cara untuk memperoleh laba dan sangat menuntut agar setiap transaksi yang dilakukan dalam perdagangan yang dilakukan haruslah tidak saling merugikan, atau hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Islam telah mengatur sistem perekonomian atas dasar al-quran dan hadist dengan mengutamakan keadilan, kejujuran, dan jauh dari bahaya riba.

Sejalan dengan hal tersebut maka perusahaan harus melakukan penentuan harga jual produk yang sesuai dengan kualitas yang ditawarkan kepada konsumen, sehingga konsumen yang membeli tidak merasa dirugikan atau sebaliknya perusahaan akan memperoleh keuntungan yang maksimal melalui penghitungan harga pokok produksi yang tepat.

Setiap kegiatan produksi memerlukan faktor produksi, yaitu diantaranya adalah tenaga kerja, sumber daya alam, modal dan juga keahlian. Sebagai modal utama dalam produksi. Allah Swt telah menyediakan bumi serta isinya bagi umat manusia agar bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagi kemaslahatan seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2: 22 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُندَادًا وَأَنْتُمْ

تَعَلَّمُونَ ﴿٢٢﴾

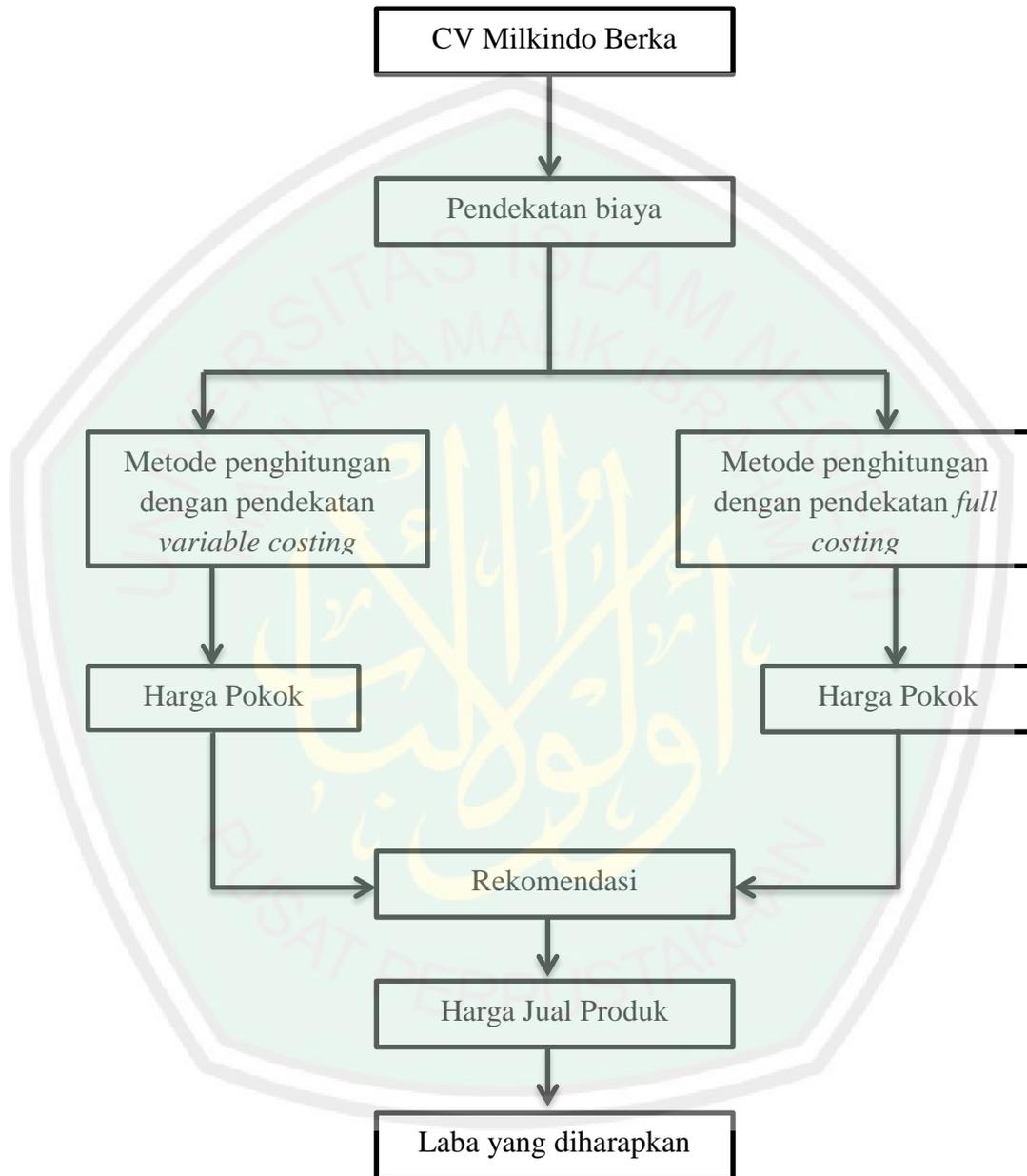
“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu, karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah Padahal kamu mengetahui (Q.S Al-Baqarah/2: 22)”.

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya islam lebih menekankan berproduksi demi memenuhi kebutuhan banyak orang, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang dengan daya beli yang lebih baik, akan tetapi untuk kesejahteraan masyarakat luas. Selain itu, konsep produksi didalam ekonomi islam tidak hanya bermotif memaksimalkan keuntungan dunia saja tetapi lebih penting memaksimalkan keuntungan akhirat yang arting produksi yang dilakukan perusahaan dapat bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat luas.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran penelitian digambarkan dalam bentuk alur sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Analisis Harga Pokok Produksi (HPP) Dengan Pendekatan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Studi Kasus Pada CV Milkindo Berka Abadi merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sebagai metodologi penelitian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada yang terjadi pada subjek penelitian dalam hal ini yaitu CV Milkindo Berka Abadi seperti misalnya tingkah laku, pendapat, tindakan yang dituangkan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk perkataan dan bahasa pada suatu konteks khusus yang bersifat alami dengan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6).

Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu (Sugiyono, 2013: 21):

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada CV Milkindo Berka Abadi yang beralamat di Jalan Kolonel Kusno No.77, Desa Tegalsari, Kepanjen, Kab. Malang. Dipilihnya lokasi tersebut karena mengingat topik penelitian yang berkaitan dengan analisis harga pokok produksi. Selain itu juga tempat yang dipilih sebagai objek penelitian merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur yaitu pengolahan susu sapi murni menjadi susu kemasan siap minum dengan berbagai macam rasa.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Suwardi Endraswara (2011: 15) subjek penelitian adalah benda, perihal atau manusia dan tempat dimana adanya data yang mempunyai permasalahan yang melekat. Responden suatu penelitian merupakan perorangan atau kelompok yang dapat menjawab dan memberikan keterangan tentang bahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada manajer bagian keuangan, kepala bagian produksi, dan kepala bagian pemasaran CV Milkindo Berka Abadi.

3.4 Data dan Jenis Data

Efferin, dkk (2008: 312) menjelaskan bahwa penetapan sumber data sangat terkait erat dengan *research question* yang ditetapkan sebelumnya. Pemilihan sumber data yang tepat akan sangat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitiannya sekaligus menyelesaikan

secara efisien. Adapun jenis data pada umumnya ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama (Narimawati, 2008: 98). Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file, data ini harus diperoleh dari narasumber yang dijadikan sebagai objek penelitian sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Data primer dari penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada CV Milkindo Berka Abadi, namun peneliti tidak berperan aktif terhadap kegiatan yang dilakukan dan hanya melakukan pengamatan. Dan melakukan wawancara secara langsung kepada bagian keuangan, bagian produksi dan bagian pemasaran atau penjualan pada CV Milkindo Berka Abadi untuk mendapat informasi mengenai kegiatan produksi, pendapatan per bulan, beban yang dikeluarkan setiap produksi atau setiap satu bulan, biaya listrik yang digunakan, jumlah tenaga kerja, persediaan dan data-data lain yang mendukung.

2. Data sekunder

Hadi (2006: 41) menjekaskan bahwa teknik pengumpulan data sekunder didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder pada umumnya berupa data yang dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu dan bisa didapatkan dengan cara membeli atau mendapatkan secara gratis melalui situs penyedia data.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dari buku, jurnal, dokumentasi (arsip) yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan yang mendukung penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 203) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang saling berkaitan, suatu proses yang tertata dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan observasi non partisipan.

Observasi yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi non partisipan atau partisipasi pasif, yaitu peneliti tidak berperan serta dalam pelaksanaan produksi maupun pelaksanaan dalam pencatatan akuntansi pada CV Milkindo Berka Abadi. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada penggalian dan pengumpulan masalah yang akan dibahas dengan meninjau perusahaan dengan mengamati secara langsung terkait proses produksi, keadaan lingkungan kerja, bahan baku yang digunakan, pengolahan bahan baku, produktifitas tenaga kerja, peralatan yang digunakan dalam memproduksi, bahan penolong, dan aktivitas produksi lainnya pada CV Milkindo Berka Abadi.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dengan menggunakan respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2010: 194).

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan manajer bagian keuangan, kepala bagian produksi dan kepala bagian pemasaran, hal ini dimaksudkan untuk mendapat informasi mengenai kegiatan produksi, pendapatan per bulan, beban yang dikeluarkan setiap produksi atau setiap satu bulan, biaya listrik yang digunakan, jumlah tenaga kerja, persediaan dan data-data lain yang mendukung terkait harga pokok produksi perusahaan pada CV Milkindo Berka Abadi.

3. Dokumentasi

Efferin, dkk (2008: 330) menjabarkan bahwa analisis dokumentasi merupakan salah satu metode terpenting dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan verifikasi maupun pembandingan untuk data-data lainnya yang telah diperoleh melalui *interview* dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan dalam teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang atau sejarah berdirinya perusahaan
- b. Struktur organisasi perusahaan

- c. Catatan biaya produksi bulan januari sampai bulan mei 2018
- d. Data perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode yang digunakan oleh perusahaan
- e. Laporan keuangan
- f. Laporan produksi harian
- g. Data keuangan lainnya

3.6 Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dimana analisis deskriptif kualitatif ini merupakan sebuah cara untuk menganalisis data kualitatif, dimulai dari mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian di analisis secara kualitatif. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara mempelajari, menyuguhkan, mengulas, dan menjelaskan seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada bagian keuangan, bagian produksi dan bagian pemasaran atau penjualan pada CV Milkindo Berka Abadi sehingga memperoleh informasi secara detail mengenai perlakuan penghitungan harga pokok produksi. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan CV Milkindo Berka Abadi dan data data lain terkait harga pokok produksi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyajian data yaitu (Nurastuti, 2007: 130):

1. Mendeskripsikan penghitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

2. Menentukan prosedur penentuan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dan *variable costing*, dengan cara:

- a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu dan mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable, biaya overhead pabrik tetap periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
- b. Mendeskripsikan dan melakukan penghitungan harga pokok produksi sesuai metode full costing dan variable costing.

Metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (Mulyadi 2015: 18) yaitu:

| | |
|--|--------------|
| Biaya bahan baku | : xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | : xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i> | : xxx |
| <u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u> | : <u>xxx</u> |
| Harga pokok produksi | : <u>xxx</u> |

Metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi (Mulyadi, 2015: 18) yaitu:

| | |
|---|--------------|
| Biaya bahan baku | : xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | : xxx |
| <u>Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i></u> | : <u>xxx</u> |
| Harga pokok produksi | : xxx |

- c. Menghitung harga pokok produk satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya tersebut.
 - d. Membandingkan prosedur penghitungan harga pokok produksi dari kajian teori dengan prosedur penerapan harga pokok produksi dari perusahaan.
 - e. Mendeskripsikan penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan berdasarkan data yang diperoleh.
 - f. Melakukan analisis terhadap perbandingan tersebut untuk mendapatkan hasil apakah ada perbedaan dengan teori yang ada.
3. kesimpulan menjadi tahapan akhir sebagai penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan antara penerapan harga pokok produksi pada CV Milkindo Berka Abadi dengan penghitungan harga pokok produksi melalui pendekatan metode *full costing* dan *variable costing*. Suatu kesimpulan akan bersifat kredible apabila didukung dengan bukti-bukti valid seperti laporan keuangan CV Milkindo Berka Abadi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Sejarah Berdirinya CV Milkindo Berka Abadi

CV Milkindo Berka Abadi merupakan sebuah peternakan sapi rumahan tahun 1984 di desa Tegalsari, Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur dengan populasi awal sejumlah 8 ekor, pemilik memilih mengembangkan peternakan secara perlahan sehingga dalam kurun waktu sekitar 10 tahun peternakan yang didirikan itu telah memiliki sapi perah sejumlah 70 ekor sapi dan tenaga kerja 5 orang yang bertugas mencari rumput untuk pakan hingga proses pemerahan susu. Hasil yang diperoleh dari peternakan sapi perah berupa susu segar yang dijual ke KUD penampung susu terdekat yaitu KUD Gondanglegi. Satu ekor sapi mampu menghasilkan susu segar 9 liter per hari dan hasil tersebut masih belum maksimal untuk ukuran hasil yang ideal, terlebih lagi proses pemerahan masih dilakukan secara manual.

Tahun 2000 pemilik mengubah peternakan tradisional miliknya menjadi sebuah peternakan semi modern melalui pembangunan kandang sapi yang sesuai standart nasional serta menggunakan mesin pemerahan dengan tujuan untuk mencapai standart kebersihan kandang dan kesehatan ternak. Pada tahun 2011, peternakan tersebut mulai memiliki penataan manajemen yang baik dengan lahirnya Milkindo Berka Abadi mulai menjadi peternakan yang lebih kompleks dari manajemen sapi perah hingga produk olahan dan limbah peternakan mampu

diolah sehingga bermanfaat dan memiliki nilai lebih. Perkembangan perusahaan di tahun 2017 ini telah banyak melalui perubahan menuju arah positif yang telah dicapai oleh Milkindo Berka Abadi dalam sisi internal dan eksternal. Perubahan di sisi internal meliputi penataan manajemen pendataan, kesehatan, dan pakan sapi, penggunaan mesin milking parlour serta pembuatan biogas dengan memanfaatkan limbah dari sapi perah. Hasil produk berupa susu sapi segar yang semakin meningkat, menjadikan milkindo berka abadi yakin untuk mengolah produk susu sapi tersebut menjadi susu olahan dengan berbagai macam varian rasa. Milkindo Berka Abadi dalam bidang dalam bidang pertanian mengembangkan lahan yang ada sebagai pusat wisata edukasi yang terbuka bagi masyarakat luas. Perubahan di dalam sisi eksternal, Milkindo Berka Abadi telah menjamin kerjasaman dengan organisasi peternak dari berbagai daerah di Indonesia, kerjasama dengan beberapa dinas terkait, serta dengan instansi pendidikan dari tingkat pendidikan usia dini hingga universitas untuk bersama-sama belajar dan bersinergi, khususnya dibidang pertanian dan peternakan. Milkindo Berka Abadi telah meraih prestasi tingkat nasional yang ditandai dengan penghargaan dari kementerian pertanian sebagai pusat pelatihan pertanian dan pesedaan swadaya (P4S) pada tahun 2016.

4.1.2 Visi dan Misi CV Milkindo Berka Abadi

4.1.2.1 Visi

Menjadikan perusahaan yang berbasis edukasi pertanian dan peternakan yang terintegrasi yang memiliki keunggulan daya saing dan memberikan sumbangsih bagi pembangunan pertanian dan peternakan Indonesia.

4.1.2.2 Misi

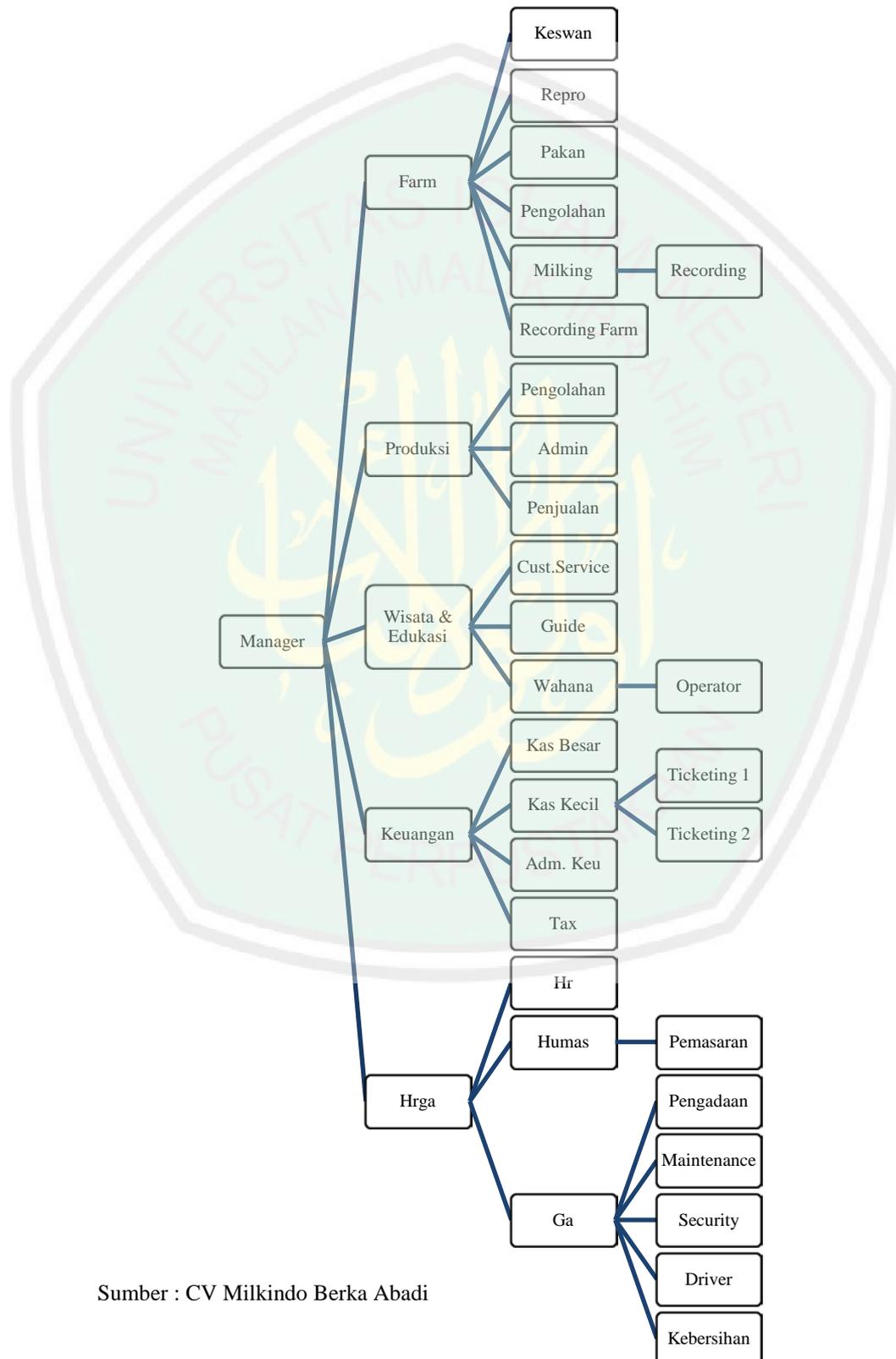
1. Menghasilkan produk susu dan olahannya yang berkualitas dalam pasar Nasional
2. Memberikan andil dalam pemenuhan kebutuhan susu Nasional dan produk olahannya
3. Menanamkan rasa sayang dan peduli terhadap alam dan lingkungan hidup
4. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan hidup dengan memelajari penyebab kerusakan dan usaha pengendalinya.
5. Mendorong kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian dan peternakan
6. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar

4.1.3 Lokasi Perusahaan

Milkindo Berka Abadi berlokasi di desa Tegalsaro, Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, Jawa Timur, di jalan kolonel kusno 77 RT.04 RW.03. Lokasi perusahaan dari jalan raya berjarak 1 Km, dan jarak perusahaan dari pusat kota Kepanjen sekitar 4 Km.

4.1.4 Struktur Organisasi CV Milkindo Berka Abadi

4.1 Gambar
Struktur Organisasi CV Milkindo Berka Abadi



Sumber : CV Milkindo Berka Abadi

Berikut ini merupakan tugas dan tanggungjawab dari masing masing divisi yang ada dalam struktur organisasi.

1. Kepala keuangan

- a. Bertanggungjawab atas keberlangsungan bagian keuangan
- b. Menjalankan dan mengawasi jalannya kebijakan perusahaan yang terkait dengan keuangan
- c. Pembagian kerja bagian keuangan
- d. Menentukan prosedur khusus bagi tiap-tiap tugas dalam seluruh lingkup kerja bagian keuangan
- e. Melaksanakan, mengawasi dan bertanggungjawab terhadap keuangan perusahaan
- f. Bertanggungjawab langsung kepada manajer

2. Kas Besar

- a. Menyusun anggaran bulanan perusahaan
- b. Membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan
- c. Pembayaran vendor skala besar (10juta)

3. Kas Kecil

- a. Pengelolaan dan pencatatan omset harian perusahaan
- b. Pengelolaan pencatatan pengeluaran/pembelian perusahaan
- c. Pengelolaan dan pencatatan utang piutang perusahaan
- d. Penyusunan anggaran belanja mingguan
- e. Penyusunan laporan bulan
- f. Bertanggung jawab langsung pada kepala bagian keuangan

4. Admin Keuangan

- a. Administrasi data keuangan kemitraan/rmps
- b. Arsip data dan surat kemitraan
- c. Pencatatan stok dan pelaporan ketersediaan barang perusahaan
- d. Pencatatan stok dan pelaporan ketersediaan tiket wisata

5. Tax Admin

- a. Membuat data pendukung perpajakan
- b. Mencatat, menghitung, dan melaporkan pajak hiburan
- c. Pengarsipan surat perpajakan
- d. Cek akhir rmps kemitraan
- e. Menyusun dan melaporkan keuangan tahunan setelah pajak
- f. Perhitungan penyeteroran dan pelaporan Pph 21 & Pph final

6. Kepala HRGA

- a. Bertanggungjawab atas keberlangsungan bagian HRGA
- b. Menjalankan dan mengawasi jalannya kebijakan perusahaan yang terkait dengan HRGA
- c. Pembagian kerja divisi HRGA
- d. Melakukan, mengawasi, dan bertanggungjawab terhadap hasil HRGA
- e. Bertanggungjawab langsung kepada manajer

7. HUMAS

- a. Menjalani relasi dengan eksternal perusahaan
- b. Sebagai pusat informasi internal & eksternal perusahaan
- c. Menjalankan fungsi pemasaran perusahaan

- d. Pengarsipan data pengunjung atau tamu perusahaan
8. HR (Human Resource)
- a. Pengelolaan dan pengembangan SDM (Karyawan & PKL)
 - b. Rekapitulasi absen, gaji, jadwal libur, dll
 - c. Administrasi karyawan (Asuransi dll)
 - d. Pelaksanaan dan pengawas tata tertib karyawan
9. GA (General Affair)
- a. Pengadaan
 - 1) Memeriksa pengajuan pengadaan dari divisi terkait
 - 2) Membuat ajukan pengadaan kepada bagian keuangan
 - 3) Melakukan pengadaan dan melaporkan kepada bagian keuangan & stok
 - b. Maintenance/ perawatan
 - 1) Melakukan controlling terhadap sarana dan prasarana perusahaan
 - 2) Menindaklanjuti laporan servis dari divisi yang terkait
10. Security
- a. Pengamanan lingkungan dan asset perusahaan
 - b. Pengamanan dan pelayanan bagi pengunjung wisata edukasi
11. Taman dan Kebersihan
- a. Pemeliharaan taman
 - b. Bertanggungjawab atas kebersihan sarana dan prasarana
12. Driver
- a. Pengiriman susu segar perusahaan dan kemitraan
 - b. Penunjang transportasi harian perusahaan

- c. Perawatan kendaraan dan surat kendaraan

13. Kepala Farm

- a. Bertanggungjawab atas keberlangsungan bagian farm
- b. Menjalankan dan mengawasi jalannya kebijakan perusahaan yang terkait dengan farm.
- c. Pembagian kerja divisi farm
- d. Menentukan prosedur khusus bagi tiap-tiap tugas dalam seluruh lingkup kerja farm
- e. Melaksanakan, mengawasi dan bertanggungjawab terhadap hasil dan kualitas farm
- f. Bertanggungjawab langsung kepada manager

14. Kepala produksi

- a. Bertanggungjawab atas keberlangsungan bagian produksi
- b. Menjalankan dan mengawasi jalannya kebijakan perusahaan yang terkait dengan produksi
- c. Pembagian kerja divisi produksi
- d. Menentukan prosedur khusus bagi tiap-tiap tugas dalam seluruh lingkup kerja produksi
- e. Melaksanakan, mengawasi dan bertanggungjawab terhadap hasil dan kualitas produksi
- f. Bertanggungjawab langsung kepada manager

15. Pengolahan

- a. Melakukan pengolahan susu sesuai dengan SOP pengolahan dan penyimpanan
- b. Memastikan kualitas hasil olahan yang baik
- c. Bertanggungjawab kepada kepala produksi

16. Admin Produksi

- a. Melakukan pencatatan kegiatan produksi (stok, target produksi, dll)
- b. Melakukan koordinasi pencatatan dengan divisi terkait
- c. Menjadwalkan kegiatan produksi
- d. Bertanggungjawab kepada kepala produksi

17. Penjualan

- a. Melakukan penjualan hasil produksi
- b. Pencatatan penjualan harian
- c. Melakukan kordinasi dan pelaporan dengan bagian/divisi terkait (Admin produksi, bagian. keuangan)
- d. Memberikan pelayanan yang baik pada pengunjung
- e. Bertanggungjawab kepada kepala produksi dan bagian keuangan

4.1.5 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha

CV Milkindo Berka Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan sapi perah dan wisata edukasi. Tujuan utama perusahaan ini yaitu untuk memproduksi susu segar dan susu kemasan siap minum dengan varian rasa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Arah pengembangan dari bidang perusahaan ini adalah melalui dua cara, yaitu:

1. Pengembangan internal

Pengembangan internal yang dilakukan yaitu dengan membangun 3 kandang baru dengan populasi bisa menampung 200 ekor sapi. Dengan pengembangan baru tersebut, diharapkan akan mampu menambah jumlah produksi susu yang dihasilkan. Dengan bertambahnya perahan susu yang dihasilkan maka akan menambah produksi susu segar dan susu rasa mengingat sekarang ini jumlah pengunjung semakin meningkat terutama disaat hari libur dan weekend.

Pengembangan internal lainnya adalah membangun instansi biogas dan industri pengolah sisa olahan dan limbah yang dijadikan pupuk organik, yang pemanfaatannya digunakan perusahaan yang bersifat berkesinambungan. Pengembangan lainnya juga meningkatkan pembangunan taman tempat wisata menjadi lebih luas agar menarik daya minat pengunjung baik pengunjung yang hanya sekedar untuk berjalan-jalan dan pengunjung dengan tujuan wisata edukasi.

2. Pengembangan eksternal

Pengembangan eksternal yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menjalin pola kemitraan (plasma) dengan masyarakat peternak sapi perah disekitar perusahaan, dengan tujuan untuk memperluas jaringan perusahaan sehingga nantinya dapat menambah jumlah produktivitas susu dan dapat memberikan nilai lebih tinggi bagi peternak sapi perah disekitar perusahaan.

4.1.6 Ketenagakerjaan

Keberadaan tenaga kerja dalam suatu perusahaan merupakan aset penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi serta menjaga kelangsungan hidup suatu

perusahaan. Jumlah tenaga kerja di CV Milkindo Berka Abasi sampai bulan Desember 2017 adalah 50 orang, dan mayoritas tenaga kerja didominasi oleh lulusan SMA dan juga SMP. Pembagian karyawan di CV Milkindo Berka Abadi dibagi menjadi 2 (dua) kelompok menurut pembayaran gaji, yaitu: karyawan bulanan dan karyawan harian.

1. Karyawan bulanan

Karyawan bulanan merupakan karyawan yang sistem penggajiannya dibayarkan setiap satu bulan sekali serta mendapat tunjangan lain-lain tanpa membandingkan dengan jumlah kehadiran atau banyaknya hasil kerja. Sistem penggajian bulanan ini diberikan kepada manager, staff keuangan, staff akuntansi, staff administrasi, dan karyawan bagian kesehatan hewan.

2. Karyawan harian

Karyawan harian merupakan karyawan yang sistem penggajiannya dihitung berdasarkan jumlah hari kerja. Sistem penggajian ini diberikan kepada karyawan bagian pelaksanaan, yaitu melaksanakan pekerjaan menurut kepala bagiannya, tidak terikat secara langsung dan dapat keluar masuk kerja sesuai dengan upah yang diperhitungkan untuk harian kerja karyawan.

4.1.7 Hari dan Jam Kerja

Hari dan jam kerja di CV Milkindo Berka Abadi berlangsung mulai hari senin sampai hari minggu untuk devisi pakan, devisi kandang, devisi sawah, devisi kebersihan, bagian produksi, dan kesehatan hewan. Sedangkan hari senin sampai hari jumat untuk manager, bagian keuangan, bagian administrasi dan

bagian keuangan. Lebih jelasnya jadwal hari dan jam kerja di CV Milkindo Berka Abadi dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Jadwal Hari Dan Jam Kerja
CV Milkindo Berka Abadi

| Hari | Jam Kerja | Istirahat |
|----------------|---------------|---------------|
| Senin – Kamis | 05.00 - 08.30 | 08.30 – 09.00 |
| | 09.00 - 11.30 | 11.30 – 13.00 |
| | 13.00 - 16.00 | |
| Jumat | 05.00 - 08.30 | 08.30 – 09.00 |
| | 09.00 - 11.00 | 11.00 – 13.00 |
| | 13.00 - 16.00 | |
| Sabtu – Minggu | 05.00 - 08.30 | 08.30 – 09.00 |
| | 09.00 - 11.30 | 11.30 – 13.00 |
| | 13.00 - 16.00 | |

Sumber: CV Milkindo Berka Abadi

4.1.8 Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi susu sapi segar pada CV Milkindo Berka Abadi terbagi menjadi dua macam proses, yaitu proses pemerahan susu dan proses pengolahan susu.

1. Proses Pemerahan

Proses pemerahan susu sapi dilakukan setiap hari dan dalam sehari dilakukan proses pemerahan sebanyak dua kali yaitu setiap pagi pukul 05.00 WIB dan pada sore hari yaitu pukul 15.00 WIB. Sebelum melakukan proses pemerahan pembersihan kandang dan membersihkan badan sapi dilakukan terlebih dahulu terutama pada bagian puting yang biasa disebut dengan *Dipping* untuk menjaga

sterilisasi susu yang nantinya akan diperah. Kemudian dalam proses pemerahan menggunakan mesin perah otomatis agar susu yang dihasilkan tetap steril dan proses manual juga dibutuhkan untuk proses akhirnya. Setelah proses pemerahan susu langsung masuk ke mesin pendingin (*cooler*) yang dikirim melalui pipa pendingin baja anti karat (*stainless*), pada tahapan proses ini menjadikan susu yang dihasilkan tidak tersentuh tangan manusia sehingga lebih higienis.

2. Proses pengolahan

Hasil susu yang telah melalui proses pemerahan disimpan di dalam *cooler* yang nantinya sebagian akan diolah menjadi susu olahan, *yougurt drink*, keju dan sebagian lagi akan dijual dalam kemasan susu segar.

4.2 Analisis Unsur-unsur Biaya Produksi Perusahaan

4.2.1 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dalam pembuatan susu olahan merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk memperoleh barang yang digunakan dalam proses produksi. Perusahaan menggunakan bahan utama susu segar dalam proses produksi susu olahan yang masih baru diambil dari proses pemerahan susu dari peternakan. Harga perolehan bahan baku dicatat berdasarkan harga perolehan yang didapat dari peternakan yaitu Rp 5.500 untuk harga per liter susu segarnya. Kemasan susu olahan yaitu 250ml, sehingga dalam satu liter susu segar mampu memproduksi empat botol susu olahan. hasil wawancara dengan ibu mina pada hari Jumat, tanggal 8 Oktober 2018 sebagai berikut:

“Bahan baku yang digunakan yaitu hanya susu sapi murni yang diperoleh dari hasil proses pemerahan dari peternakan, susu sapi tersebut langsung diolah menjadi susu olahan jadi bahan baku selalu fresh setiap harinya untuk

memproduksi susu. Dan Biaya bahan baku susu disini diperoleh harga sebesar Rp5.500 per liter, dimana harga tersebut berdasarkan hasil susu yang dihasilkan dari peternakan (liter) dibagi dengan biaya yang dikeluarkan untuk peternakan”.

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi susu olahan yaitu susu segar, dimana CV Milkindo Berka Abadi membutuhkan kurang lebih 60 liter per harinya untuk pengolahan susu olahan dengan berbagai varian rasa yaitu pisang, vanila, melon, dan *strawberry*. Data jumlah biaya bahan baku yang digunakan oleh CV Milkindo Berka Abadi pada tahun 2017 untuk memproduksi susu olahan kemasan botol dapat diperhatikan tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Biaya Bahan Baku Susu
Tahun 2017

| Jenis Biaya | Kuantitas Susu | Harga | Jumlah Biaya Bahan Baku |
|-------------|----------------|--------------|-------------------------|
| Susu | 21.260 Liter | Rp 5.500/ltr | Rp 116.930.000 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa biaya bahan baku susu yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 116.930.000 untuk 21.260 liter susu sapi murni. Jadi untuk mengetahui jumlah unit yang diproduksi oleh perusahaan setiap bulannya dapat diketahui dengan mengkonversikan satuan liter (l) ke satuan mililiter (ml), kemudian dibagi dengan ukuran kemasan botol yang dipakai oleh perusahaan yaitu 250ml per botol sehingga akan diketahui banyaknya produksi yang dihasilkan.

Tabel 4.3
Unit Di Produksi Susu Botol
Tahun 2017

| Jenis Biaya | Kuantitas Susu | Kuantitas Susu | Ukuran Kemasan Botol | Unit di Produksi |
|-------------|----------------|----------------|----------------------|------------------|
| Susu | 21.260 Liter | 21.260.000 ml | 250 ml | 85.040 btl |

Sumber: data diolah

Biaya bahan baku per kemasan botol dalam satu tahun yaitu perlu diketahui terlebih dulu jumlah biaya bahan baku secara keseluruhan dalam satu tahun yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, kemudian dibagi dengan banyaknya unit produksi yang di produksi dalam satu bulan maka akan diketahui biaya bahan baku yang dibebankan pada setiap kemasannya.

Tabel 4.4
Biaya Bahan Baku per Kemasan Botol
Tahun 2017

| Jenis Biaya | Jumlah Biaya Bahan Baku | Unit di Produksi | Biaya Bahan Baku |
|-------------|-------------------------|------------------|------------------|
| Susu | Rp 116.930.000 | 85.040 btl | Rp 1.375/btl |

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan biaya bahan baku untuk per botol perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku sebesar Rp 1.375, dimana biaya bahan baku tersebut diperoleh dari jumlah biaya bahan baku secara keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2017 dibagi dengan banyaknya unit produk susu olahan yang di produksi pada tahun 2017.

4.2.2 Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan secara langsung untuk dibayarkan kepada tenaga kerja langsung

sebagai upah tenaga yang dilakukan dalam memproduksi suatu produk, dimana biaya tenaga kerja langsung pada CV Milkindo Berka Abadi dibebankan terhadap harga pokok produksi yaitu tenaga kerja yang berhubungan langsung terhadap proses produksi. CV Milkindo Berka Abadi mempunyai empat orang yang bertanggungjawab terhadap proses produksi susu olahan setiap harinya. Proses pengolahan susu *pasteurisasi* dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi siang hari, dimana biaya tenaga kerja langsung untuk bagian produksi tidak berdasarkan jumlah produk yang diproduksi setiap harinya, melainkan perusahaan menggunakan acuan hari atau upah harian yang diberikan kepada para tenaga kerja bagian produksi, dan pembayaran upah biasanya dilakukan dua minggu sekali atau satu bulan sekali. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan ibu mina pada hari Jumat, tanggal 8 Oktober 2018 sebagai berikut:

“Pemberian upah yang diberikan disini tidak berdasarkan jumlah produk, melainkan upah bulanan atau bisa diambil dua minggu sekali, jadi tidak ada pengaruhnya dengan hasil produksi susu”.

Tabel 4.5
Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi
Tahun 2017

| Jenis Biaya | Jumlah TKL | Biaya TKL per Orang | Jumlah Biaya TKL (1 bln) | Jumlah Biaya TKL (12 bln) |
|-------------|------------|---------------------|--------------------------|---------------------------|
| TKL | 4 org | Rp. 1.250.000/bln | Rp. 5.000.000/bln | Rp. 60.000.000/th |

Sumber: data diolah

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan untuk setiap orang di beri upah sebesar Rp 1.250.000, jika tenaga kerja bagian produksi ada empat orang maka setiap bulannya perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk upah tenaga kerja bagian produksi

sebesar Rp 5.000.000 dan dalam satu tahun perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung untuk bagian produksi sebesar Rp 60.000.000.

4.2.3 Analisis Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pembiayaan biaya *overhead* pabrik pada CV Milkindo Berka Abadi merupakan pembiayaan biaya *overhead* pabrik yang masih sederhana, dimana perusahaan belum mengelompokkan biaya *overhead* pabrik sesuai tingkah laku biayanya. Pembebanan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan langsung dibebankan secara keseluruhan untuk setiap lini yang ada di perusahaan, seperti operasional kantor, wisata, peternakan, dan produksi, sehingga biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk bagian produksi diketahui berdasarkan tarif BOP di awal. Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh ibu mina dari hasil wawancara pada hari Jumat, tanggal 8 Oktober 2018 sebagai berikut:

“Tarif *overhead* pabrik ditentukan di awal dengan prosentase perusahaan berdasarkan hasil yang diperoleh di tahun sebelumnya dan diukur sesuai produksi normal perusahaan dengan membebankan biaya-biaya *overhead* pabrik ke produk susu yang dihasilkan”.

Biaya-biaya *overhead* pabrik secara keseluruhannya menurut perusahaan yaitu:

Tabel 4.6
Biaya *Overhead* Pabrik CV Milkindo Berka Abadi
Tahun 2017

| No | Keterangan | Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik |
|----|------------------|-------------------------------------|
| 1. | Biaya Pakan | Rp 400.720.019 |
| 2. | Biaya Depresiasi | Rp 80.090.845 |

| | | | |
|---------------|-----------------------------------|----|-------------|
| 3. | Biaya Listrik | Rp | 99.992.770 |
| 4. | Biaya Air | Rp | 9.996.300 |
| 5. | Biaya Obat-Obatan | Rp | 16.703.340 |
| 6. | Biaya Bahan Penolong | Rp | 87.902.374 |
| 7. | Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung | Rp | 143.350.000 |
| Jumlah | | Rp | 838.755.648 |

Sumber: CV Milkindo Berka Abadi

Biaya-biaya *overhead* pabrik pada tabel diatas merupakan biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan di CV Milkindo Berka Abadi, untuk dapat mengetahui prosentase biaya overhead pabrik bagian produksi perusahaan menggunakan tarif yang telah ditentukan berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan susu nestle, susu segar, susu botol, dan tiket wisata.

1. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung termasuk dalam biaya overhead pabrik tetap karena dalam pembiayaan biayanya akan tetap sama setiap bulannya selama perusahaan tersebut tidak menambah tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung dalam perusahaan diberikan kepada staf administrasi umum, pada CV Milkindo Berka Abadi biaya tenaga kerja langsung atau perusahaan menyebutnya sebagai gaji bulanan dalam laporan laba rugi, dimana penyebutan gaji bulanan pada tenaga kerja tidak langsung karena pembayaran gaji yang diberikan kepada setiap para pegawainya dibayarkan setiap bulan dan untuk membedakan dengan karyawan bagian pelaksanaan. Gaji bulanan pada laporan laba rugi perusahaan tidak masuk pada biaya *overhead* pabrik melainkan pada beban administrasi umum, karena biaya tenaga kerja tidak langsung ini tidak

dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk dan tenaga kerja tidak langsung menurut perusahaan tidak termasuk dalam biaya produksi. sama seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan ibu mina pada hari Jumat, tanggal 8 Oktober 2018 sebagai berikut:

“Biaya tenaga kerja tidak langsung disini tidak dimasukkan pada biaya overhead pabrik melainkan masuk pada biaya administrasi umum, sama seperti biaya BPJSTK,WIFI,dan transportasi (bensin)”.

Tahun 2017 perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 143.350.000 yang diberikan kepada seluruh staff kantor dan manager atau selain pegawai pelaksana. Biaya tenaga kerja tidak langsung tersebut tidak langsung dibebankan seluruhnya untuk bagian produksi susu olahan melainkan ada prosentase yang digunakan perusahaan untuk membebankan biaya tenaga kerja tidak langsung tersebut. Prosentase atau tarif untuk tenaga kerja tidak langsung yaitu sebesar 16,3% dari jumlah biaya tenaga kerja tidak langsung pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 143.350.000. sehingga biaya tenaga kerja tidak langsung untuk biaya produksi dibebankan sebesar Rp 23.366.050. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Bagian Produksi
Tahun 2017

| Biaya TKTL | BOP Biaya TKTL | Biaya TKTL Bag.Produksi | Produk dihasilkan | Biaya TKTL |
|------------------|----------------|-------------------------|-------------------|---------------|
| Rp143.350.000/th | 16,3% | Rp 23.366.050/th | 85.040 btl | Rp 274,77/btl |

Sumber: data diolah

2. Biaya depresiasi

Biaya depresiasi atau penyusutan aset tetap dialokasikan secara sistematis oleh perusahaan dalam jumlah yang disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya untuk kegiatan operasional dan proses produksi. Biaya depresiasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 80.090.845. Biaya depresiasi untuk bagian produksi perusahaan juga menerapkan prosentase sekitar 16,3% dari total biaya depresiasi yang dibayar oleh perusahaan per tahunnya, karena pembiayaan biaya depresiasi untuk keseluruhan hasil produksi susu segar, susu olahan dan juga wahana wisata yang ada disana. Biaya depresiasi yang dibebankan untuk kegiatan produksi sekitar Rp 13.054.808 pada tahun 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Biaya Depresiasi Bagian Produksi
Tahun 2017

| B.Depresiasi | BOP B.Depresiasi | B.Depresiasi Bag.Produksi | Produk dihasilkan | B.Depresiasi |
|------------------|---------------------|------------------------------|----------------------|---------------|
| Rp 80.090.845/th | 16,3% | Rp 13.054.808/th | 85.040 btl | Rp 153,51/btl |

Sumber: data diolah

3. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong merupakan biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong sama halnya dengan biaya yang dikeluarkan sebagai bahan pembantu pembuatan susu olahan kemasan botol, jadi biaya tambahan yang harus dikeluarkan perusahaan setiap bulan yaitu untuk botol, gula, marjan, pasta, sticker, dan pewarna makanan. Perhitungan biaya bahan penolong pada perusahaan tidak ada perhitungan khusus

ataupun prosentase dalam menentukan tarifnya terkait varian rasa susu olahan yang ada di perusahaan, karena penggunaan bahan penolong ini hanya digunakan untuk produk susu olahan saja. Varian rasa yang berbeda pada produk susu tidak mempengaruhi biaya bahan penolong tambahan untuk varian rasa tertentu yang dapat membedakan biaya bahan penolong tersebut. Perhitungan biaya bahan penolong untuk setiap kemasan menurut perusahaan yaitu dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Perhitungan Harga bahan penolong per kemasan
Tahun 2017

| Keterangan | Jumlah Biaya | Kuantitas Kemasan Th 2017 | Biaya per Kemasan |
|------------|------------------|---------------------------|-------------------|
| Botol | Rp 54.514.123/th | 85.040 btl | Rp 641,04/btl |
| LPG | Rp 5.932.500/th | 85.040 btl | Rp 70/btl |
| Gula | Rp 7.491.474/th | 85.040 btl | Rp 88/btl |
| Marjan | Rp 10.933.477/th | 85.040 btl | Rp 129/btl |
| Pasta | Rp 8.098.988/th | 85.040 btl | Rp 95,24/btl |
| Pewarna | Rp 904.822/th | 85.040 btl | Rp 10,64/btl |
| Sticker | Rp 6.645.000/th | 85.040 btl | Rp 78/btl |
| Jumlah | Rp 94.520.384/th | | Rp 1.111,92/btl |

Sumber: data diolah

4. Biaya listrik

Pembiayaan listrik digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, yaitu untuk kegiatan produksi, kantor, wisata dan juga peternakan yang ada di sana. Berdasarkan pengeluaran perusahaan setiap bulannya, tagihan listrik untuk bagian produksi sekitar 16,3% dari total biaya listrik yang dibayar oleh perusahaan per bulannya. Pembayaran tagihan listrik di

CV Milkindo Berka Abadi merupakan gabungan dari penggunaan listrik perusahaan untuk kegiatan produksi, kantor, wisata dan juga peternakan. Biaya listrik yang dibebankan untuk kegiatan produksi sekitar Rp 16.298.822 pada tahun 2017 dari total biaya listrik perusahaan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 99.992.770, perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Biaya Listrik Bagian Produksi
Tahun 2017

| B.Listrik | BOP dari B.Listrik | B.Listrik Bag.Produksi | Produk dihasilkan | B.Listrik per unit |
|------------------|--------------------|------------------------|-------------------|--------------------|
| Rp 99.992.770/th | 16,3% | Rp 16.298.822/th | 85.040 btl | Rp 191,66/btl |

Sumber: data diolah

5. Biaya air

Pembebanan biaya air digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, yaitu untuk kegiatan produksi, wisata dan juga peternakan yang ada di sana. Pemakaian air untuk bagian produksi digunakan dalam mensterilkan peralatan produksi yang akan dipakai ataupun setelahnya. Berdasarkan pengeluaran perusahaan setiap bulannya, tagihan air untuk bagian produksi sekitar 16,3% dari total biaya listrik yang dibayar oleh perusahaan per bulannya. Biaya air di CV Milkindo Berka Abadi merupakan gabungan dari penggunaan air oleh kegiatan produksi, kantor, wisata dan juga peternakan. Biaya air untuk kegiatan produksi sekitar Rp 1.629.397 selama tahun 2017 dari total biaya air perusahaan yaitu Rp 9.996.300, perhitungan biaya air dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Biaya Air Bagian Produksi
Tahun 2017

| B.Air | BOP dari B.Air | B.Air Bag.Produksi | Produk dihasilkan | B.Air |
|-----------------|-------------------|-----------------------|----------------------|--------------|
| Rp 9.996.300/th | 16,3% | Rp 1.629.397/th | 85.040 btl | Rp 19,16/btl |

Sumber: data diolah

6. Biaya pakan

Pembiayaan biaya pakan digunakan oleh perusahaan untuk membebaskan biaya pakan sapi yang ada di peternakan perusahaan, dimana peternakan sapi ini mempunyai andil dalam perolehan bahan baku susu segar yang dijual secara langsung ataupun diolah menjadi bahan baku pembuatan susu olahan, di tahun 2017 perusahaan mengeluarkan biaya pakan sebesar Rp 400.720.019. Berdasarkan pengeluaran biaya pakan, biaya pakan yang dibiayakan untuk bagian produksi sekitar 16,3% per tahun, penghitungan prosentase pembiayaan tersebut berasal dari total biaya pakan yang dibayar oleh perusahaan per tahunnya. Biaya pakan yang dibiayakan pada bagian produksi yaitu sebesar Rp. 65.317.363. perhitungan biaya pakan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Biaya Pakan Bagian Produksi
Tahun 2017

| Biaya Pakan | BOP B.Pakan | Biaya Pakan Bag.Produksi | Produk dihasilkan | Biaya Pakan |
|----------------|----------------|-----------------------------|----------------------|---------------|
| 400.720.019/th | 16,3% | Rp 65.317.363/th | 85.040 btl | Rp 768,08/btl |

Sumber: data diolah

7. Biaya obat-obatan

Biaya obat-obatan dialokasikan oleh perusahaan untuk kegiatan peternakan yang ada di sana, adanya peternakan yang ada disana mengharuskan

pembiayaan obat-obatan sapi, dalam laporan laba rugi perusahaan biaya obat-obatan ini masuk pada biaya *overhead* pabrik yang dibiayakan oleh perusahaan. Berdasarkan pengeluaran perusahaan setiap tahunnya, biaya obat-obatan untuk bagian produksi sekitar 16,3% dari total biaya obat-obatan yang dibayar oleh perusahaan setiap tahunnya. Biaya obat-obatan di CV Milkindo Berka Abadi merupakan penggunaan biaya yang dialokasikan kepada peternakan. Biaya obat-obatan yang dibebankan untuk kegiatan produksi yaitu Rp 2.722.644. perhitungan biaya obat-obatan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Biaya Obat-obatan Bagian Produksi
Tahun 2017

| B.Obat | BOP dari B.Obat | B.Obat Bag.Produksi | Produk dihasilkan | B.Obat per kemasan |
|------------------|-----------------|---------------------|-------------------|--------------------|
| Rp 16.703.340/th | 16,3% | Rp 2.722.644/th | 85.040 btl | Rp 32,02/btl |

Sumber: data diolah

8. Biaya Bensin

Biaya bensin dalam laporan laba-rugi perusahaan masuk pada beban administrasi umum. biaya bensin termasuk bagian dari biaya overhead pabrik, karena untuk proses produksi membutuhkan biaya operasional dan transportasi yang digunakan perusahaan dalam membantu terlaksananya produksi susu olahan. Biaya bensin yang dibebankan untuk kegiatan produksi yaitu sebesar Rp 5.208.328. perhitungan biaya obat-obatan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Biaya Bensin Bagian Produksi
Tahun 2017

| B.Bensin | BOP dari B.Bensin | B.Obat Bag.Produksi | Produk dihasilkan | B.Obat per kemasan |
|------------------|-------------------|---------------------|-------------------|--------------------|
| Rp 31.952.934/th | 16,3% | Rp 5.208.328/th | 85.040 btl | Rp 61,25/btl |

Sumber: data diolah

4.2.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi perusahaan berdasarkan laporan perusahaan yang terlampir, berikut ini table perhitungan harga pokok produksi versi perusahaan

Tabel 4.15
Perhitungan HPP Kemasan Botol pada CV Milkindo Berka Abadi
Tahun 2017

| Keterangan | Kuantitas | Jumlah Biaya (th) | Unit Produk (Btl) | Harga Per Unit (Btl) | prosentase per unit (Btl) |
|------------------------------|------------|-------------------|-------------------|----------------------|---------------------------|
| Biaya Bahan Baku | | | | | |
| 1. Susu | 21.260 ltr | Rp116.930.000 | 85.040 | Rp 1.375 | 31,56% |
| Tenaga Kerja Langsung | | | | | |
| 1. Tenaga kerja langsung | | Rp 60.000.000 | 85.040 | Rp 705,55 | 16,20% |
| Biaya Overhead: | | | | | |
| 1. Biaya Pakan | | Rp 65.317.363 | 85.040 | Rp 768,08 | 17,63% |
| 2. Biaya Depresiasi | | Rp 13.054.808 | 85.040 | Rp 153,51 | 3,52% |
| 3. Listrik | | Rp 16.298.822 | 85.040 | Rp 191,66 | 4,4% |
| 4. Air | | Rp 1.629.397 | 85.040 | Rp 19,16 | 0,44% |
| 5. Obat-obatan | | Rp 2.722.644 | 85.040 | Rp 32,02 | 0,73% |
| 6. Bahan Penolong: | | | | | |
| a. Botol | 85.040 Btl | Rp 54.514.123 | 85.040 | Rp 641,04 | 14,71% |
| b. Lpg | 260 Tbg | Rp 5.932.500 | 85.040 | Rp 69,76 | 1,60% |
| c. Gula | 542 Kg | Rp 7.491.474 | 85.040 | Rp 88,09 | 2,02% |

| | | | | | |
|----------------------|---------|----------------|--------|-------------|-------|
| d. Marjan | 650 Btl | Rp 10.933.477 | 85.040 | Rp 128,57 | 2,95% |
| e. Pasta | 434 Btl | Rp 8.098.988 | 85.040 | Rp 95,24 | 2,19% |
| f. Pewarna | 929 Pcs | Rp 904.822 | 85.040 | Rp 10,64 | 0,24% |
| g. Sticker | 895 Pcs | Rp 6.645.000 | 85.040 | Rp 78,14 | 1,79% |
| Harga pokok produksi | | Rp 370.473.418 | 85.040 | Rp 4.356,46 | 100% |

Sumber: data diolah

4.2.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full costing*

Tabel 4.16
Perhitungan HPP Kemasan Botol pada CV Milkindo Berka Abadi
Dengan metode *Full costing* Tahun 2017

| Keterangan | Kuantitas | Jumlah Biaya (th) | Unit Produk (Btl) | Harga Per Unit (Btl) | prosentase per unit (Btl) |
|------------------------------|------------|-------------------|-------------------|----------------------|---------------------------|
| Biaya Bahan Baku | | | | | |
| 1. Susu | 21.260 ltr | Rp 116.930.000 | 85.040 | Rp 1.375 | 35,33% |
| Tenaga Kerja Langsung | | | | | |
| 1. TKL | | Rp 60.000.000 | 85.040 | Rp 705,55 | 18,13% |
| Biaya Overhead: | | | | | |
| 1. Biaya Depresiasi | | Rp 13.054.808 | 85.040 | Rp 153,51 | 3,94% |
| 2. Listrik | | Rp 16.298.822 | 85.040 | Rp 191,66 | 4,92% |
| 3. Air | | Rp 1.629.397 | 85.040 | Rp 19,16 | 0,49% |
| 4. Bensin | | Rp 5.208.328 | 85.040 | Rp 61,25 | 1,57% |
| 5. TKTL | | Rp 23.366.050 | 85.040 | Rp 274,77 | 7,06% |
| 6. Bahan Penolong: | | | | | |
| a. Botol | 85.040 Btl | Rp 54.514.123 | 85.040 | Rp 641,04 | 16,47% |
| b. Lpg | 260 Tbg | Rp 5.932.500 | 85.040 | Rp 69,76 | 1,79% |
| c. Gula | 542 Kg | Rp 7.491.474 | 85.040 | Rp 88,09 | 2,26% |
| d. Marjan | 650 Btl | Rp 10.933.477 | 85.040 | Rp 128,57 | 3,30% |
| e. Pasta | 434 Btl | Rp 8.098.988 | 85.040 | Rp 95,24 | 2,45% |
| f. Pewarna | 929 Pcs | Rp 904.822 | 85.040 | Rp 10,64 | 0,27% |
| g. Sticker | 895 Pcs | Rp 6.645.000 | 85.040 | Rp 78,14 | 2,01% |

| | | | | | |
|----------------------|--|----------------|--------|-------------|------|
| Harga pokok produksi | | Rp 331.007.789 | 85.040 | Rp 3.892,38 | 100% |
|----------------------|--|----------------|--------|-------------|------|

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* diketahui bahwa semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variable. Harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* diperoleh harga sebesar Rp 3.892,38, berdasarkan harga pokok tersebut perusahaan dapat memperoleh keuntungan sebesar 22,16% dari harga jual produk yaitu Rp 5.000, sehingga setiap satu produk yang terjual perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.108 per pcs. Perolehan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* berbeda dengan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 4.356,46 Selisih harga pokok produksi sebesar Rp 464,38 dikarenakan pada metode perhitungan dengan pendekatan metode *full costing* tidak membebankan biaya pakan sapi dan biaya obat-obatan. Biaya pakan sapi dan biaya obat-obatan tidak dimasukkan dalam biaya *overhead* pabrik dikarenakan pada biaya tersebut sudah termasuk dalam biaya bahan baku yaitu susu, dimana dalam menghasilkan susu sebagai bahan baku, setiap peternakan akan membutuhkan biaya pakan dan biaya obat-obatan untuk mendukung produksi susu yang dihasilkan oleh sapi-sapi pada peternakan tersebut. Sehingga pembebanan biaya pakan dan biaya obat-obatan tidak lagi digunakan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik, dan pada pendekatan metode *full costing* ini juga membiayakan semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi yaitu dengan menambahkan biaya tenaga

kerja tidak langsung, dan biaya bensin. Harga pokok produksi dengan pendekatan ini dapat berubah-ubah setiap bulannya untuk harga pokok persatuan produk dikarenakan apabila harga-harga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun tidak langsung, bahan penolong, dan biaya overhead lainnya mengalami kenaikan, maka wajar bila harga pokok produksi setiap bulannya akan berbeda.

4.2.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Variable costing*

Tabel 4.17
Perhitungan HPP Kemasan Botol pada CV Milkindo Berka Abadi
Dengan metode *Variable costing* Tahun 2017

| Keterangan | Kuantitas | Jumlah Biaya (th) | Unit Produk (Btl) | Harga Per Unit (Btl) | prosentase per unit (Btl) |
|-------------------------|------------|-------------------|-------------------|----------------------|---------------------------|
| Biaya Bahan Baku | | | | | |
| 1. Susu | 21.260 ltr | Rp 116.930.000 | 85.040 | Rp 1.375 | 39,69% |
| Tenaga Kerja Langsung | | | | | |
| 1. TKL | | Rp 60.000.000 | 85.040 | Rp 705,55 | 20,37% |
| Biaya <i>Overhead</i> : | | | | | |
| 1. Listrik | | Rp 16.298.822 | 85.040 | Rp 191,66 | 5,53% |
| 2. Air | | Rp 1.629.397 | 85.040 | Rp 19,16 | 0,55% |
| 3. Bensin | | Rp 5.208.328 | 85.040 | Rp 61,25 | 1,77% |
| 4. Bahan Penolong: | | | | | |
| a. Botol | 85.040 Btl | Rp 54.514.123 | 85.040 | Rp 641,04 | 18,51% |
| b. Lpg | 260 Tbg | Rp 5.932.500 | 85.040 | Rp 69,76 | 2,01% |
| c. Gula | 542 Kg | Rp 7.491.474 | 85.040 | Rp 88,09 | 2,54% |
| d. Marjan | 650 Btl | Rp 10.933.477 | 85.040 | Rp 128,57 | 3,71% |
| e. Pasta | 434 Btl | Rp 8.098.988 | 85.040 | Rp 95,24 | 2,75% |
| f. Pewarna | 929 Pcs | Rp 904.822 | 85.040 | Rp 10,64 | 0,31% |
| g. Sticker | 895 Pcs | Rp 6.645.000 | 85.040 | Rp 78,14 | 2,26% |
| Harga pokok produksi | | Rp 294.586.931 | 85.040 | Rp 3.464,1 | 100% |

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *Variable costing* tidak semua biaya produksi merupakan harga pokok produksi, dimana dalam pendekatan metode *variable costing* ini hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat *variable* saja sehingga harga pokok produksi dengan pendekatan *variable costing* diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 3.464,1 per botol susu, berdasarkan harga pokok tersebut perusahaan dapat memperoleh keuntungan sebesar 30,72% dari harga jual produk yaitu Rp 5.000, sehingga dalam setiap satu produk yang terjual perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.536 per pcs. Perolehan harga pokok produksi tersebut berbeda dengan harga pokok produksi perusahaan yaitu Rp 4.356,46 ataupun dengan pendekatan metode *full costing* yaitu Rp 3.892,38 Selisih harga pokok produksi dengan metode *full costing* dikarenakan pada pendekatan *full costing* biaya *overhead* yang dibebankan pada produk tidak berdasarkan biaya *overhead* tetap atau *variable* tapi biaya *overhead* secara keseluruhan. Sedangkan menurut pendekatan *variable costing* biaya *overhead* yang dipakai hanya biaya *overhead* variabelnya saja, sehingga biaya *overhead* tetap seperti biaya depresiasi dan biaya tenaga kerja tidak langsung tidak dibiayakan pada pendekatan metode *variable costing*. Sama halnya dengan pendekatan metode *full costing*, harga pokok produksi dengan pendekatan ini juga dapat berubah-ubah setiap bulannya untuk harga pokok persatuan produk dikarenakan apabila harga-harga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun tidak langsung, bahan penolong, dan biaya *overhead* lainnya mengalami kenaikan, maka wajar bila harga pokok produksi setiap bulannya akan berbeda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan penelitian yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis peroleh mengenai harga pokok produksi susu olahan menurut perusahaan memiliki perbedaan dengan menggunakan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* ataupun *variable costing*.

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 4.356,46 yang diperoleh dari menjumlahkan seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Penghitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* mempunyai perbedaan.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 3.892,38 yang didapat dari menjumlahkan seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, dimana pada perhitungan *full costing* tidak memasukkan biaya pakan dan biaya obat-obatan, serta menambah biaya bensin sebagai biaya overhead pabrik.
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 3.464,1 yang didapat dari menjumlahkan seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

overhead, dimana pada perhitungan *variable costing* tidak memasukkan biaya pakan dan biaya obat-obatan., serta menambah biaya bensin dan mengurangi biaya depresiasi atau biaya overhead tetap yang diakui sebagai biaya periodik.

4. Selisih harga pokok produksi susu olahan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* yang disebabkan oleh perlakuan biaya overhead pabrik tetap, dimana biaya overhead pabrik tetap dalam metode *full costing* karena biaya tersebut termasuk biaya yang berhubungan dengan pembuatan produk dan akan melekat sebagai persediaan produk sampai produk tersebut terjual. Sedangkan pada metode *variable costing* tidak membebankan biaya overhead pabrik tetap, karena dianggap sebagai biaya periodik.

5. Metode *full costing* memiliki manfaat sebagai dasar pembuatan laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak external perusahaan, sedangkan metode *variable costing* tidak dapat digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan karena pada metode ini masih membedakan biaya overhead tetap dan juga biaya overhead variablenya sehingga tidak dapat menggambarkan biaya produksi secara keseluruhannya, meskipun harga pokok produksi menggunakan *variable costing* mempunyai harga lebih rendah dibandingkan menggunakan metode *full costing*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran pada CV Milkindo Berka Abadi untuk menggunakan metode *full costing*, karena pada metode ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, sehingga dapat digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi, dan juga sebagai dasar

pembuatan laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak luar perusahaan. Penggunaan metode *variable costing* meskipun harga pokok produksi lebih rendah dari metode *full costing*, namun hal tersebut tidak menjadikan metode *variable costing* dapat digunakan pada perusahaan karena manfaat yang diperoleh hanya dapat digunakan untuk keperluan manajemen dan pihak perusahaan itu sendiri atau pihak internal perusahaan saja.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-karim dan terjemahan.

Anis, Wuryansari. (2016). **Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Di Peternakan Seraphine Yogyakarta)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Bustami, Bastian., Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Carter, William K. 2006. *Akuntansi Biaya* (Edisi 14, Buku 1), Terjemah oleh krista. (2009). Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, Sofia. Prima., Kristanto, Septian. Bayu. 2017. *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Bogor: IN MEDIA.

Dunia, Firdaus Ahmad., Wasilah, Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Efferin, Sujoko. dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gumilar, Pandu. (25 April 2018). *Soal Defisit Susu, Kementan Sebut Kemitraan Jadi Solusi Jitu*. Diperoleh tanggal 10 Agustus 2018 dari <http://industri.bisnis.com/read/20180425/99/788701/soal-defisit-susu-kementan-sebut-kemitraan-jadi-solusi-jitu>.

Hadi, Syamsul, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia

Hansen, Dor R., Maryanne, M Mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Irman, Mimelientesa., Lestari, Desi. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru. *Procuratio*. Vol.04, No.04, 451-461.

Kieso, Donald. E, dkk. 2013. *Intermediate Accounting: Fifteenth Edition*. United State Of America: Acid-Free Paper

Martani, Dwi. dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

- Moleong, Lexy J. 2012. *metodologi penelitian kualitatif: edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nurastuti, Wiji. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ardsna Media.
- Paramitha, Tasya., Puspitasari, Rintan. (28 Februari 2018). *Wow, Susu Sapi Di Indonesia Paling Banyak Dari Jawa Timur*. Diperoleh tanggal 10 Agustus 2018 dari <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kuliner/1011461-resep-rahasia-bakwan-sayur-super-renyah?medium=autonext>
- Pura, Rahman. 2012. *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makasar: PT Gelora Aksara Pratama.
- Purnama, Dian. (2017). **Penghitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada PT Prima Istiqamah Sejahtera**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Raiborn, Cecily. A dan Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Rifqi, Muchammad Anshar Hawari. (2014). Analisis *Full Costing* Dan *Variable Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2 (2), 187-200.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Samsul, Nienik H. (2013). Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3, 366-373.
- Samsul, Nienik H. 2013. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid*. *Skripsi* (dipublikasikan). Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sihite, Lundu Bontor. 2012. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus Pada UD. Empat Mutiara)". "Diponegoro Journal Of Accounting". Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Soraya, Mia. (2013). **Analisis Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Separator Dengan Menggunakan Metode Full costing Dan**

Variable costing Pada PT Expro Indonesia –PTI, Skripsi. Fakultas Manajemen Bisnis Politeknik Negeri, Batam.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suwardi, Endraswara. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS.

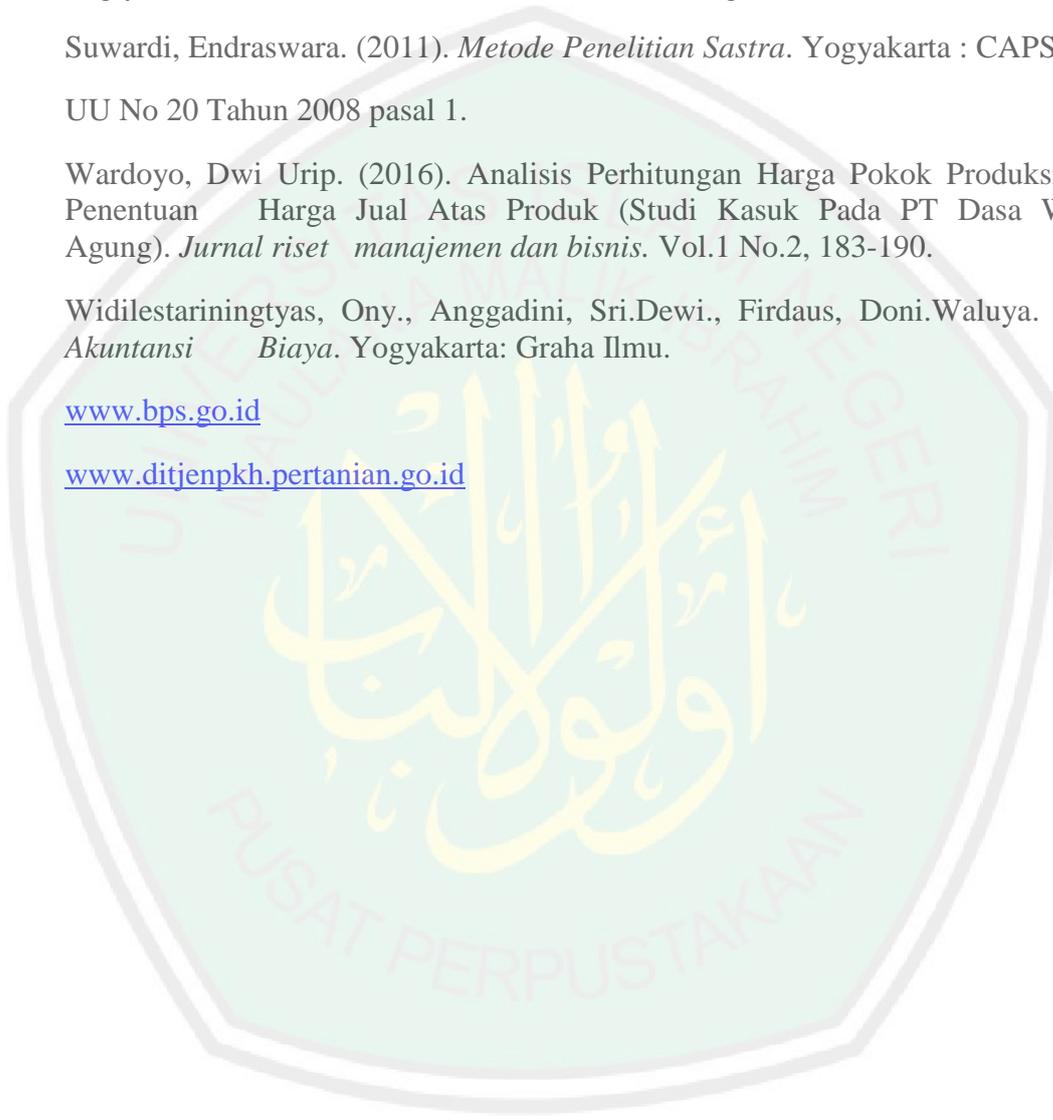
UU No 20 Tahun 2008 pasal 1.

Wardoyo, Dwi Urip. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal riset manajemen dan bisnis*. Vol.1 No.2, 183-190.

Widilestariningtyas, Ony., Anggadini, Sri.Dewi., Firdaus, Doni.Waluya. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

www.bps.go.id

www.ditjenpkh.pertanian.go.id



Lampiran 1

**LAPORAN LABA-RUGI
CV MILKINDO BERKA ABADI
TAHUN 2017**

Pendapatan:

| | | |
|-------------------|-----------------------|------------------|
| Pendapatan Susu | Rp 1.814.400.000 | |
| Pendapatan Wisata | <u>Rp 794.200.000</u> | |
| Jumlah Pendapatan | | Rp 2.608.600.000 |

Beban Pokok Penjualan:

| | | |
|------------------------------|----------------------|-------------------------|
| TKL | Rp 305.362.500 | |
| Biaya Overhead Pabrik | | |
| Biaya Pakan | Rp 400.720.019 | |
| Biaya Depresiasi | Rp 80.090.845 | |
| Listrik | Rp 99.992.770 | |
| Air | Rp 9.996.300 | |
| Obat-obatan | Rp 16.703.340 | |
| Biaya bahan penolong | <u>Rp 94.520.384</u> | |
| Jumlah Beban Pokok Penjualan | | <u>Rp 1.007.386.158</u> |
| Laba Kotor | | Rp 1.601.213.842 |

Beban Administrasi Umum:

| | | |
|-------------------------------|----------------------|-------------------------|
| WIFI | Rp 5.934.500 | |
| BPJSTK | Rp 17.648.710 | |
| Gaji Bulanan | Rp 143.350.000 | |
| ATK | Rp 5.671.761 | |
| Bensin | <u>Rp 31.952.934</u> | |
| Total Beban Administrasi Umum | | <u>Rp 204.557.905</u> |
| Laba Bersih Sebelum Pajak | | Rp 1.396.655.937 |

Lampiran 2

Rincian Pendapatan
CV Milkindo Berka Abadi
Tahun 2017

| Keterangan | Harga Jual | penjualan setahun | Jumlah | Total Pendapatan |
|------------------------|--------------|-------------------|-------------|----------------------|
| Pendapatan susu nestle | 5.500/liter | 154.400 liter | 849.200.000 | |
| Pendapatan susu segar | 10.000/liter | 54.000 liter | 540.000.000 | |
| Pendapatan susu botol | 5.000/botol | 85.040 liter | 425.200.000 | |
| | | | | |
| Total Pendapatan Susu | | | | 1.814.400.000 |
| pendapatan wisata | | 23.187 tiket | | 794.200.000 |
| Total Pendapatan | | | | 2.608.600.000 |

Lampiran 3

**Biaya Produksi
CV Milkindo Berka Abadi Tahun 2017**

| No | KETERANGAN | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | TOTAL |
|-----------------------|-----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------------|
| Bahan Baku | | | | | | | | | | | | | | |
| | Susu | 10.411.500 | 10.043.000 | 10.769.000 | 9.125.875 | 8.993.875 | 9.990.750 | 8.492.000 | 9.352.750 | 10.767.625 | 8.813.750 | 10.058.125 | 10.111.750 | 116.930.000 |
| Tenaga Kerja Langsung | | | | | | | | | | | | | | |
| | TKL | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 60.000.000 |
| Overhead Pabrik | | | | | | | | | | | | | | |
| | Biaya Pakan | 5.815.888 | 5.610.043 | 6.015.588 | 5.097.734 | 5.023.999 | 5.580.856 | 4.743.650 | 5.224.467 | 6.014.820 | 4.923.381 | 5.618.491 | 5.648.446 | 65.317.363 |
| | Biaya Depresiasi | 1.162.406 | 1.121.264 | 1.202.320 | 1.018.871 | 1.004.133 | 1.115.431 | 948.101 | 1.044.200 | 1.202.166 | 984.023 | 1.122.953 | 1.128.940 | 13.054.808 |
| | Listrik | 1.451.254 | 1.399.889 | 1.501.086 | 1.272.052 | 1.253.652 | 1.392.606 | 1.183.696 | 1.303.676 | 1.500.895 | 1.228.545 | 1.401.998 | 1.409.472 | 16.298.822 |
| | Air | 145.082 | 139.947 | 150.064 | 127.167 | 125.328 | 139.219 | 118.334 | 130.329 | 150.045 | 122.818 | 140.158 | 140.905 | 1.629.397 |
| | Obat-obatan | 242.425 | 233.845 | 250.750 | 212.490 | 209.417 | 232.629 | 197.731 | 217.773 | 250.718 | 205.223 | 234.197 | 235.446 | 2.722.644 |
| | Bahan Penolong | 8.416.138 | 8.118.261 | 8.705.123 | 7.376.903 | 7.270.200 | 8.076.024 | 6.864.510 | 7.560.297 | 8.704.011 | 7.124.596 | 8.130.487 | 8.173.835 | 94.520.384 |
| | Jumlah | 32.644.693 | 31.666.249 | 33.593.930 | 29.231.092 | 28.880.605 | 31.527.515 | 27.548.022 | 29.833.492 | 33.590.279 | 28.402.335 | 31.706.409 | 31.848.795 | 370.473.418 |
| | produksi susu (liter) | 1.893 | 1.826 | 1.958 | 1.659 | 1.635 | 1.817 | 1.544 | 1.701 | 1.958 | 1.603 | 1.829 | 1.839 | 21.260 |
| | Produksi susu (botol) | 7.572 | 7.304 | 7.832 | 6.637 | 6.541 | 7.266 | 6.176 | 6.802 | 7.831 | 6.410 | 7.315 | 7.354 | 85.040 |
| | HPP PRODUK | 4.311 | 4.335 | 4.289 | 4.404 | 4.415 | 4.339 | 4.460 | 4.386 | 4.289 | 4.431 | 4.334 | 4.331 | 4.356 |

Lampiran 4

Biaya Bahan Penolong
Susu Botol
Tahun 2017

| Bulan | Botol | | | LPG | | | Gula | | | Marjan | | | Pasta | | | Pewarna | | | sticker | | | JUMLAH |
|------------|--------|------------|---------------|--------|------------|-----------|--------|------------|-----------|--------|------------|------------|--------|------------|-----------|---------|------------|---------|---------|------------|-----------|------------|
| | banyak | Harga /pcs | jumlah | banyak | Harga /pcs | jumlah | banyak | Harga /pcs | jumlah | banyak | Harga /pcs | jumlah | banyak | Harga /pcs | jumlah | banyak | Harga /pcs | jumlah | banyak | Harga /pcs | jumlah | |
| Saldo Awal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Januari | 7.572 | 671 | Rp 5.080.812 | 30 | 17.500 | 525.000 | 58 | 10.419 | 604.302 | 52 | 18.431 | 958.412 | 38 | 19.264 | 732.032 | 76 | 544 | 41.344 | 237 | 2.500 | 592.500 | 8.534.402 |
| Februari | 7.304 | 634 | Rp 4.630.736 | 29 | 17.500 | 507.500 | 56 | 12.330 | 690.480 | 50 | 18.573 | 928.650 | 37 | 18.647 | 689.939 | 73 | 755 | 55.115 | 228 | 2.500 | 570.000 | 8.072.420 |
| Maret | 7.832 | 634 | Rp 4.965.488 | 31 | 17.500 | 542.500 | 60 | 12.187 | 731.220 | 54 | 18.587 | 1.003.698 | 39 | 19.207 | 749.073 | 78 | 723 | 56.394 | 245 | 2.500 | 612.500 | 8.660.873 |
| April | 6.637 | 634 | Rp 4.207.858 | 27 | 17.500 | 472.500 | 51 | 12.334 | 629.034 | 46 | 18.576 | 854.496 | 33 | 18.673 | 616.209 | 66 | 1.020 | 67.320 | 207 | 2.500 | 517.500 | 7.364.917 |
| Mei | 6.541 | 634 | Rp 4.146.994 | 26 | 17.500 | 455.000 | 50 | 12.828 | 641.400 | 45 | 18.579 | 836.055 | 33 | 18.810 | 620.730 | 65 | 269 | 17.485 | 204 | 2.500 | 510.000 | 7.227.664 |
| Juni | 7.266 | 634 | Rp 4.606.644 | 29 | 17.500 | 507.500 | 56 | 12.697 | 711.032 | 50 | 18.682 | 934.100 | 36 | 19.187 | 690.732 | 73 | 1.206 | 88.038 | 227 | 2.500 | 567.500 | 8.105.546 |
| Juli | 6.176 | 634 | Rp 3.915.584 | 25 | 17.500 | 437.500 | 48 | 11.689 | 561.072 | 43 | 18.702 | 804.186 | 31 | 18.946 | 587.326 | 62 | 1.832 | 113.584 | 193 | 2.500 | 482.500 | 6.901.752 |
| Agustus | 6.802 | 634 | Rp 4.312.468 | 27 | 17.500 | 472.500 | 52 | 11.624 | 604.448 | 47 | 18.717 | 879.699 | 34 | 18.723 | 636.582 | 68 | 960 | 65.280 | 213 | 2.500 | 532.500 | 7.503.477 |
| September | 7.831 | 637 | Rp 4.988.347 | 31 | 17.500 | 542.500 | 60 | 10.484 | 629.040 | 54 | 18.748 | 1.012.392 | 39 | 19.267 | 751.413 | 78 | 1.332 | 103.896 | 245 | 2.500 | 612.500 | 8.640.088 |
| Oktober | 6.410 | 648 | Rp 4.153.680 | 26 | 17.500 | 455.000 | 49 | 10.451 | 512.099 | 44 | 18.747 | 824.868 | 32 | 18.926 | 605.632 | 64 | 761 | 48.704 | 200 | 2.500 | 500.000 | 7.099.983 |
| November | 7.315 | 648 | Rp 4.740.120 | 29 | 17.500 | 507.500 | 56 | 10.419 | 583.464 | 50 | 18.741 | 937.050 | 37 | 19.492 | 721.204 | 73 | 1.570 | 114.610 | 229 | 2.500 | 572.500 | 8.176.448 |
| Desember | 7.354 | 648 | Rp 4.765.392 | 29 | 17.500 | 507.500 | 57 | 10.419 | 593.883 | 51 | 18.821 | 959.871 | 37 | 18.868 | 698.116 | 74 | 1.798 | 133.052 | 230 | 2.500 | 575.000 | 8.232.814 |
| JUMLAH | 85.040 | | Rp 54.514.123 | 340 | | 5.932.500 | 654 | | 7.491.474 | 586 | | 10.933.477 | 425 | | 8.098.988 | 850 | | 904.822 | 2.658 | 2.500 | 6.645.000 | 94.520.384 |

Lampiran 5

WAWANCARA

1. Narasumber : Bapak Bagus
Tempat : kantor CV Milkindo Berka Abadi Kepanjen

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| 1. Pada tahun berapa Milkindo ini berdiri | Perusahaan ini berdiri pada tahun 1984 Cuma dulunya hanya peternakan sapi saja |
| 2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya CV Milkindo berka abadi? | Awalnya perusahaan ini merupakan peternakan sapi rumahan pada tahun 1984 di Desa Tegalsari, Kepanjen, Malang. Dulunya itu hanya ada 8 ekor sapi di peternakan ini dan tempat peternakan ini tidak seluas ini hanya di bagian kandang peternakan sapi saja, terus beberapa tahun sekitar tahun 2000an peternakan ini mulai mengubah pengelolaan peternakan tradisional ini menjadi peternakan yang modern yang sesuai standart |
| 3. Kapan mulai pengembangan perusahaan ini sampai ada pengolahan susu dan wisata ini? | Ya kalau pengolahan susu yang rasa-rasa itu udah dari tahun 2011 tapi dulunya itu hanya jual susu segar aja. Kemudian untuk yang pengembangan ke arah wisata itu mulainya tahun 2012, awal pengembangannya ya bertahap awalnya Cuma peternakan untuk edukasi anak-anak saja, belum ada yang lain-lain ini |
| 4. Bagaimana visi misi CV Milkindo ini? | Visi: Menjadikan perusahaan yang berbasis edukasi pertanian dan peternakan yang terintegrasi yang memiliki keunggulan daya saing dan memberikan sumbangsih bagi pembangunan pertanian dan peternakan Indonesia. Misi: <ol style="list-style-type: none">1. Untuk menghasilkan produk susu dan olahannya yang berkualitas dalam pasar nasional2. Untuk memberikan andil dalam pemenuhan kebutuhan susu nasional dan produk olahannya3. Untuk menanamkan rasa sayang dan peduli terhadap alam dan lingkungan hidup4. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan hidup dengan mempelajari penyebab kerusakan dan usaha pengendaliannya5. Untuk mendorong kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian dan peternakan6. Untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar |
| 5. Ruang lingkup kegiatan usaha di milkindo mencakup apa | Ruang lingkup usahanya saat ini yaitu di wisata edukasi dan peternakan sapi, kalau wisata edukasi itu biasanya untuk anak-anak TK atau untuk anak SD, tapi bisa juga untuk wisata umum biasa jadi gak ketempat peternakannya saja. |

| | |
|--|--|
| saja saat ini? | |
| 6. Apakah tenaga kerja langsung disini disendirikan bagiannya? | Untuk tenaga kerja langsung disini ada banyak mbk, mulai yang mengurus peternakan, pengolahan susu, kebersihan taman dan lainnya |
| 7. Berapa tenaga kerja yang bagian produksi susu? | Tenaga kerja yang dibagian produksi susu itu ada empat orang |
| 8. Bagaimana kegiatan produksi susu olahan di Milkindo ini? | Kegiatan produksi susu disini dilakukan setiap hari yaitu pagi dan sore, dari mengangambil susu dari peternakan kemudian di olah ke bagian produksi. dan nantinya setelah selesai langsung di taruh d bagian penjualan, ada juga yang dikirim ke sekolah-sekolah yang sudah bekerjasama dengan kita. |
| 9. Apakah susu yang digunakan sebagai bahan baku di peroleh dari peternakan luar juga? | Untuk susu murni yang digunakan untuk bahan baku masih mengambil dari peternakan ini, karena hasil susu perah yang diperoleh dari peternakan ini juga lumayan banyak dan sudah mencukupi untuk pengolahan susu olahan ataupun susu murni yang dijual langsung |
| | |

2. Narasumber : MbK Memey
Tempat : kantor CV Milkindo Berka Abadi Kapanjen

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|--|
| 1. Apakah penjualan susu ini dilakukan setiap hari | Penjualan susu dilakukan setiap hari biasanya mulai jam 07.00 pagi sudah buka |
| 2. Apakah setiap harinya susu yang dijual selalu fresh | Susu disini itu diambil dari bagian produksi dua kali sehari, jadi susu yang dijual itu selalu baru. Karena susu ini tidak memakai bahan pengawet sehingga susu dalam kulkas hanya mampu bertahan selama 3-4 hari saja namun jika di luar ruangan hanya bertahan selama 5 jam saja |
| 3. Berapa banyak susu yang terjual setiap harinya? | Susu yang terjual setiap harinya biasanya tergantung pengunjungnya kalau sabtu minggu biasanya banyak atau kalau ada pengunjung wisata edukasi pasti banyak juga. |
| 4. Lebih banyak penjualan yang mana susu segar atau susu olahan? | Kalau susu segar biasanya memang sudah langganan beli di sini biasanya warung-warung STMJ kalau yang susu botol yang terjual disini tergantung pengunjungnya aja biasanya sekitar 200an. |
| 5. Apakah ada penghitungan khusus untuk susu yang terjual? | Untuk susu yang terjual tetap tercatat di buku besar ini mbk, Cuma nanti pas sebelum pulai laporan dulu ke mbk lely untuk rekapan uang masuk atau keluar. |
| 6. Apakah ada penghitungan khusus untuk | Penghitungan susu dilakukan setiap produk datang dan terjual, varian rasa tidak ada pengaruhnya dengan penghitungan produk, jadi dianggap sama aja semua varian rasa itu kalau pas |

| | |
|---|---|
| setiap varian susu? | dihitung. |
| 7. Apakah penjualan susu juga dilakukan diluar area milkindo? | Rata-rata biasanya orang yang beli susu itu orang yang berkunjung ke tempat ini, biasanya untuk oleh oleh tapi ada juga yang untuk dijual lagi. Tapi di pasar kepanjen ini juga ada yang menjualkan susu milkindo juga. |

3. Narasumber : Ibu Mina

Tempat : kantor CV Milkindo Berka Abadi Kepanjen

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| 1. Apakah disini dalam melakukan penghitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan full costing dan variable costing | Perhitungan untuk harga pokok produksi tidak berdasarkan full costing ataupun variable costing melainkan dengan menggunakan metode yang telah di perusahaan sendiri |
| 2. Apa saja bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi susu olahan? | Bahan baku yang digunakan yaitu hanya susu sapi murni yang diperoleh dari hasil proses pemerahan dari peternakan, susu sapi tersebut langsung diolah menjadi susu olahan jadi bahan baku selalu fresh setiap harinya untuk memproduksi susu |
| 3. Berapa biaya bahan baku yang digunakan untuk menetapkan harga susu sebagai bahan baku susu olahan? | Biaya bahan baku susu disini diperoleh harga sebesar Rp5.500 per liter nya, dimana harga tersebut berdasarkan hasil susu yang dihasilkan dari peternakan (liter) dibagi dengan biaya yang dikeluarkan untuk peternakan. |
| 4. Berapa harga susu murni yang dijual oleh perusahaan? | Biasanya kalau yang untuk konsumsi pribadi dalam artian dikonsumsi sendiri atau untuk oleh oleh disini dijualnya sebesar Rp 10.000, namun untuk yang dijual kembali dijualnya juga dengan harga yang beda karena mereka juga membeli dalam jumlah banyak, biasanya setiap sore mereka mengambil di tempat penjualan susu di sebelah gerbang itu. |
| 5. Apakah dalam penghitungan TKL bagian produksi dibedakan dengan TKL lainnya? | Penghitungan dalam laporan laba rugi langsung dimasukkan secara keseluruhan untuk tenaga kerja langsung yang ada di sana. Namun untuk menetapkan harga pokok produksi yang kamu tanyakan disini hanya mengambil tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan bagian produksi susu saja, yang lainnya tidak di masukkan. Karena di bagian produksi hanya ada empat orang jadi, ya biaya yang dikeluarkan untuk empat orang itu saja yang dimasukkan. |
| 6. Apakah upah atau gaji yang diberikan kepada TKL berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan atau jam | Pemberian upah yang diberikan disini tidak berdasarkan jumlah produk, melainkan upah bulanan atau bisa diambil dua minggu sekali, jadi tidak ada kaitannya dengan hasil produksi susu |

| | |
|--|---|
| kerja mesin? | |
| 7. Bagaimana penghitungan untuk biaya overhead untuk bagian produksi? | biaya overhead disini langsung secara keseluruhan biaya overhead yang dikeluarkan oleh perusahaan |
| 8. Apa saja biaya overhead yang dibiayakan perusahaan? | Ya biaya pakan, biaya depresiasi, biaya listrik, biaya air, biaya obat-obatan sapi, biaya pakan sapi dan biaya bahan penolong |
| 9. Apa saja biaya yang termasuk dalam biaya bahan penolong susu? | Biaya bahan penolong terdiri dari botol, LPG, gula, marjan, pasta, pewarna makanan, dan sticker untuk label |
| 10. Apakah biaya tenaga kerja tidak langsung tidak masuk ke biaya overhead? | Biaya tenaga kerja tidak langsung disini tidak dimasukkan pada biaya overhead pabrik melainkan masuk pada biaya administrasi umum, sama seperti biaya BPJSTK,WIFI,dan transportasi (bensin) |
| 11. Bagaimana menetapkan biaya overhead yang digunakan untuk bagian produksi susu? | tarif overhead pabrik ditentukan di awal dengan prosentase perusahaan berdasarkan hasil yang diperoleh di tahun sebelumnya dan diukur sesuai produksi normal perusahaan dengan membebankan biaya-biaya overhead pabrik ke produk susu yang dihasilkan. |
| 12. Apakah harga pokok produksi setiap bulannya selalu sama? | Harga pokok produksi setiap bulannya tidak selalu sama karena penggunaan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan penolong yang selalu ada kenaikan atau penurunan harga di pasaran dan juga penggunaan air, biaya pakan, listrik, dan obat-obatan juga sesuai kebutuhan. Meskipun harga pokok produksi setiap bulannya berbeda namun perbedaan tersebut tidak terlalu jauh sehingga harga jual susu masih tetap sama |



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah., S.E., M. SA.,
NIP : 19161210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

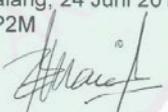
Nama : Milla Elviana
NIM : 14520062
Handphone : 085236706140
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Email : myla.elviana@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Metode *Full Costing*
dan *Variable Costing* Studi Kasus Pada CV Milkindo Berka Abadi

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 23% | 23% | 8% | 20% |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni 2019
UP2M


Zuraidah., S. E., M. SA.,
19161210 200912 2 001

BUKTI KONSULTASI

Nama : Milla Elviana

NIM/Jurusan : 14520062/ Akuntansi

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA

Judul skripsi : Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Susu Olahan Dengan Pendekatan Metode Full Costing Dan Variable Costing Studi Kasus Pada CV Milkindo Berka Abadi Kepanjen

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|-------------------|-----------------------|--|
| 1. | 01 Maret 2018 | Pengajuan Outline | 1.  |
| 2. | 20 Maret 2018 | Proposal | 2.  |
| 3. | 14 September 2018 | Revisi & Acc Proposal | 3.  |
| 4. | 20 September 2018 | Seminar Proposal | 4.  |
| 5. | 28 September 2018 | Acc Proposal | 5.  |
| 6. | 16 Oktober 2018 | Skripsi Bab I-V | 6.  |
| 7. | 20 Mei 2019 | Revisi & Acc Skripsi | 7.  |
| 8. | 24 Juni 2019 | Acc keseluruhan | 8.  |

Malang, 24 Juni 2019

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi




Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Milla Elviana
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 25 Mei 1996
Alamat Asal : Jl. Mangga No.65 Gg.Mbah Guru Pogar
Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan
Alamat Kos : Jl. Simpang Sunan Kalijaga III B4/7
Kec.Lowokwaru, Malang
Telepon/Hp : 085236706140
E-Mail : myla.elviana@gmail.com
Facebook : Mylla Elviana
Instagram : millaelviana

Pendidikan Formal
2000 – 2002 : Tk Chodijah Bangil
2002 – 2008 : SDNU Bangil
2008 – 2011 : Mtsn Bangil
2011 – 2014 : MAN Bangil
2014 – 2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi
2014 : Anggota Ukm Malapa Tursina Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2016 – 2017 : Bendahara Umum Ukm Malapa Tursina
Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik
Ibrahim Malang
2017 – 2018 : Bendahara Umum Ukm Malapa Tursina
Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik
Ibrahim Malang
2017 : Anggota Generasi Bank Indonesia